

WANITA-WANITA YANG DIKISAHKAN AL-QUR'AN



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam**

Disusun oleh :

Siti Mukarromah

04531694-02

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 22 Juni 2007

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan memberikan pengarahan seperlunya pada skripsi saudara:

Nama : Siti Mukarromah
NIM : 04531694-02
Jurusan : Tafsir Hadist
Judul Skripsi : Wanita-Wanita yang Dikisahkan Al-Qur'an

Maka selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosyahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Teologi Islam Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing



Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A.
NIP. 150266733

Pembantu Pembimbing



Drs. Muhammad Yusuf, M.Si
NIP. 150267224



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto – YOGYAKARTA. Telp. 512156

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1668/2007

Skripsi dengan judul : *Wanita-Wanita yang Dikisahkan al-Qur'an*

Diajukan oleh :

1. Nama : Siti Mukarromah
2. NIM : 04531694-02
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Kamis, tanggal : 12 Juli 2007 dengan nilai : 95/A+ dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 150228609

Sekretaris Sidang


M. Alfatih Suryadilaga, S.Ag. M.Ag
NIP. 150289206

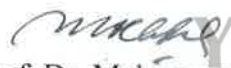
Pembimbing/merangkap Penguji


Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, MA
NIP. 150266733

Pembantu Pembimbing


Drs. Muhammad Yusuf, M.Si
NIP. 150267224

Penguji I

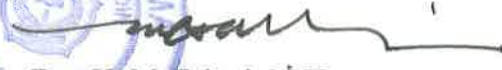

Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag
NIP. 150241786

Penguji II


Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, MA
NIP. 150266733

Yogyakarta, 12 Juli 2007

DEKAN


Drs. H. M. Fahmi, M.Hum
NIP. 150088748



MOTTO

ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِلَّذِينَ كَفَرُوا امْرَأَتَ نُوحٍ وَامْرَأَتَ لُوطٍ
وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا امْرَأَتَ فِرْعَوْنَ
وَمَرْيَمَ ابْنَتَ عِمْرَانَ الَّتِي أَحْصَنَتْ فَرْجَهَا فَنَفَخْنَا فِيهِ مِنْ رُوحِنَا وَصَدَّقَتْ
بِكَلِمَاتِ رَبِّهَا وَكُتِبَ عَلَيْهَا إِتْقَانُهَا وَكَانَتْ مِنَ الْقَانِتِينَ¹

Allah membuat istri Nuh dan istri Luth sebagai perumpamaan bagi orang-orang kafir.

Dan Allah membuat isteri Fir'aun perumpamaan bagi orang-orang yang beriman.

Dan Maryam binti Imran yang memelihara kehormatannya, maka Kami tiupkan ke dalam rahimnya sebagian dari ruh ciptaan Kami, dan dia membenarkan kalimat Rabbnya dan Kitab-Kita-Nya, dan dia adalah termasuk orang-orang yang taat.

¹ QS, at-Tahrim, 66: 10-12,

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini Kupersembahkan kepada:
Ibunda Tercinta dan Almarhum Bapak Muhammad Khusnan*

*Limpahan doa-doa Ibu selalu iringi langkahku
Kesabaran dan ketulusan hati Ibu naungi kehidupaku
Semoga Allah selalu anugerahkan Ibu kebahagiaan dunia akhirat, amin.*

*Teruntuk Almarhum Bapak, ...
Sosok teladan kehidupan yang sangat berkesan
Yang telah tanamkan agama dalam jiwa
Tiada terasa 9 tahun bersilang tanpa rengkuhan kasih sayang
Hatur doa Nanda semoga Allah SWT menempatkan Bapak di antara
golongan hamba-Nya yang bertaqwa, amin.*

*Teruntuk kakak-kakak dan 11 Keponakan Tersayang
Terima kasih atas doa, motivasi, serta dukungan moril dan materiil
Semoga Allah selalu jadikan keluarga kakak keluarga sakinah mawaddah wa
rahmah*

*Teruntuk Mas Yusuf Habibi, ...
Yang selalu mengajarkan banyak hal tentang realita kehidupan
Yang selalu curahkan doa, dukungan serta arahan untuk menjadi yang terbaik*

Semoga asa dan cita kita selalu dalam Ridha-Nya, amin.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur ke hadirat *Ilāhi Rabbī*, Penguasa Langit Bumi, Tuhan Semesta Alam.

Lā ḥaula walā quwwata illā billāh....Alḥamdulillāh....wa syukrillāh.... akhirnya penyusunan skripsi yang berjudul Wanita-Wanita yang Dikisahkan al-Qur'an ini dapat terseleikan, meskipun masih sangat jauh dari kesempurnaan. Perjuangan panjang menyikapi segala permasalahan yang hadir, dalam proses penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan dapat terwujud dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak.

Penulis menghaturkan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada Dekan Fakultas Usuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Drs. H. M. Fahmi Muqaddas, M. Hum, beserta Pembantu Dekan. Ketua Jurusan Tafsir Hadis, Bapak Drs. Muhammad Yusuf, M.Ag beserta Sekretaris Jurusan Bapak M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag, yang telah memberikan arahan serta saran-saran hingga terselesaikannya skripsi ini.

Kepada Bapak Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag selaku Penasehat Akademik, tulus terima kasih penulis haturkan, atas semua nasihat, bimbingan, serta arahan-arahan, yang telah beliau berikan di tengah kesibukan beliau yang sangat

padat. Tanpa bantuan, arahan, dan kebijaksanaan beliau, penulis yakin akan sangat sulit menyelesaikan penulisan skripsi ini, *jazākumullāh aḥsanal jazā'*.

Kepada Bapak Dr. Phil. Sahiron, M.Ag selaku pembimbing, dan Bapak Muhammad Yusuf, M.Ag selaku pembantu pembimbing, yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, pengarahan, serta memberikan saran dan kritik demi terselesaikannya skripsi ini.

Kepada seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, yang telah banyak berjasa dalam memfasilitasi segala sesuatunya sehingga memperlancar proses akademik selama ini.

Sosok teladan kehidupan, Alm. Bapak Muhammad Husnan, dan secercah cahaya kemilauku Ibunda yang mulia, yang tiada hentinya berdoa dalam keheningan dan kesyahduan panjangnya malam, yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang dan teladan yang takkan pernah sirna, penyemangat di setiap langkahku, hingga menghantarkan selesainya penulisan tugas akhir ini, dan semoga semua itu menjadi investasi terbesar dalam hidupku.

Kepada kelima Kakakku Tersayang, Mas Ali Mustafa sekeluarga. Mba' Siti Muslimah sekeluarga. Mas Ahmad Saifuddin sekeluarga. Mas Muhtarom sekeluarga, dan Mba' Nurul Khoiriyah sekeluarga, terima kasih Dinda haturkan atas segala yang telah tercurah. Doa, dukungan, bantuan moril maupun materiil yang telah Kakak-Kakak perjuangkan. Naskah ini adalah awal perjuangan hidupku, semoga kelak Dinda dapat teruskan untuk perjuangkan segala asa dan cita yang ada.

Teruntuk penjaga hatiku Mas Yusuf Habibi, yang telah mengajarkan banyak hal tentang perjuangan hidup dan arti sebuah kebersamaan. Terima kasih atas semua pengorbanan, perhatian, motivasi, kesabaran dan pengertiannya. Semoga Allah selalu menjaga hati kita untuk selalu bermunajat kepada-Nya, amin.

Yang tidak pernah terlupakan, seluruh teman-teman seperjuanganku jurusan Tafsir Hadis dan Aqidah Filsafat angkatan 2002, terima kasih penulis sampaikan atas kebersamaan, indahnya persabatan yang telah terjalin selama ini. Teman-teman Asrama Putri 91, atas segala keramahan, kedamaian, kekompakan yang telah terjalin erat selama ini. Teman-teman IKMAGONTA, Sansaleva, *Sanah Sadisah alfain*, semoga persahabatan ini akan tetap erat terjaga tak usang termakan usia.

Penulis haturkan *jazakumullah ahsanal jaza' wa khairan katsiran*. Akhirnya, sederhana apapun tulisan ini, penulis berharap semoga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan studi Islam, terutama studi Tafsir. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif senantiasa dibuka untuk perbaikan tulisan ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 9 Juli 2007

Penulis



Siti Mukarromah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/1987 dan 0593b/1987

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	s'a	s'	es (dengan titik atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	Ya'	y	ye

II. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

III. Ta' *Marbūtah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak tampak terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, sholat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

الأولياء كرامة	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

c. Bila *ta' marbūtah* hidup maupun dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*

الفطر زكاة	ditulis	<i>Zakāt al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

َ	fathah	ditulis	a
ِ	kasrah	ditulis	i
ُ	ḍammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	ā <i>tansā</i>
3.	Kasrah + yā' mati كريم	ditulis ditulis	ī <i>karīm</i>
4.	Ḍammah + wāwu mati فروض	ditulis ditulis	ū <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
شكرتم لئن	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *syamsiyah* ditulis dengan menyebabkan *syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

الفروض ذوى	ditulis	<i>Zawī al-furūd</i>
السنه اهل	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian tentang tokoh-tokoh wanita dalam al-Qur'an adalah urgen atau penting berdasarkan beberapa alasan, *pertama*, sosok wanita dalam al-Qur'an sebagai suri tauladan agung, dan simbol wanita mulia dalam sejarah. *Kedua*, pengulangan misi dan pesan al-Qur'an yang terkandung dalam kisah-kisah tersebut. *Ketiga*, signifikansi pesan moral kisah wanita dalam al-Qur'an dalam konteks masa kini.

Kaum Muslim pada umumnya, khususnya wanita, memerlukan suri tauladan agung yang menjadi simbol wanita mulia dalam sejarah, yang telah dikisahkan al-Qur'an. Sosok mereka sebagai ukuran standar dalam perbaikan diri. Pengkajian figur wanita-wanita dalam al-Qur'an dilakukan, untuk mengetahui misi dan pesan al-Qur'an yang terkandung dalam kisah-kisah tersebut. Misi dan pesan al-Qur'an ini diharapkan menjadi perhatian wanita zaman sekarang.

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis konteks internal dan analisis konteks eksternal. Analisis konteks internal adalah menganalisa hubungan dan kesesuaian antar ayat dan surat, yang dikenal dengan "ilmu kesesuaian antar ayat dan surat" atau *ilm al-munāsabah bain al-āyat wa as- suwār*. Analisis konteks eksternal adalah menganalisa permasalahan dengan pendekatan *asbāb an-nuzūl*.

Berdasarkan uraian dalam penelitian ini, maka dapat dihasilkan beberapa temuan, yaitu, *pertama*, pada hakikatnya, profil wanita pada masa sebelum Rasulullah SAW telah meyakini dan taat pada Satu Tuhan. Aqidah telah masuk dan melekat dalam jiwa mereka. Mereka telah menegakkan kebenaran dan berperan ganda, baik sebagai istri atau ibu dan juga sebagai pemegang tonggak kebenaran. Sebagian dari mereka telah menerima bimbingan langsung dari Allah, yang cerminkan kemuliaan mereka. *Kedua*, para wanita pada masa Nabi Muhammad SAW terdidik dan terarahkan di bawah bimbingan Rasulullah SAW dan beragama Islam dalam naungan Allah SWT. *Ketiga*, misi dan pesan dalam kisah-kisah wanita yang disebut al-Qur'an, di antaranya, kepemimpinan seorang wanita yang tergambar dari sosok Ratu Saba'. Keteguhan iman, yang tergambar dari sosok istri Fir'aun, Asyiah. Ketabahan hati wanita beriman, yang tergambar dari sosok Istri Ibrahim dan istri Zakaria, Ummu Musa dan Ukhtu Musa. Pemeliharaan diri dengan menutup aurat dengan jilbab atau hijab, yang tergambar dari kisah istri-istri Rasulullah SAW. Kesalehan dan kesucian diri, yang tergambar dari sosok Maryam dan Ibu Maryam. Ketaatan kepada orang tua, yang tergambar dari sosok dua wanita Madyan, anak Nabi Syu'aib. Peningkaran terhadap ajaran Allah SWT, tergambar dari sosok istri Luth dan Istri Nuh as, dan penentangan dakwah Nabi SAW, yang tergambar dari sosok istri Abū Lahab.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1-14
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II: MAKNA KISAH DALAM AL-QUR'AN.....	15-25
A. Pengertian Kisah.....	15
B. Macam-Macam Kisah.....	19
C. Arti Pengulangan Kisah dan Hikmahnya.....	20
D. Tujuan Kisah.....	21

BAB III: WANITA-WANITA YANG DIUNGKAP AL-QUR'AN.....	26-141
A. Kisah Wanita Sebelum Nabi Muhammad SAW.....	26
B. Kisah Wanita Pada Masa Nabi Muhammad SAW.....	98
C. Persamaan dan Perbedaan Profil Wanita.....	136
BAB IV: PESAN MORAL KISAH PARA WANITA DALAM AL-	
QUR'AN.....	142-165
A. Wanita-Wanita yang Beriman	
1. Kepemimpinan wanita.....	142
2. Keteguhan iman.....	151
3. Ketabahan hati wanita beriman.....	153
4. Pemeliharaan diri menutup aurat	156
5. Wanita muslimah tidak berada di bawah kekuasaan laki-laki kafir.....	157
6. Kesalehan dan kesucian seorang wanita.....	159
7. Ketaatan terhadap orang tua.....	160
8. Penghapusan Tradisi Arab Jahiliyah.....	162
B. Wanita-Wanita Tidak Beriman	
1. Peningkaran terhadap ajaran Allah.....	164
2. Penentangan dakwah Nabi.....	165
BAB V: PENUTUP.....	166-169
A. Kesimpulan.....	166
B. Saran.....	168

DAFTAR PUSTAKA.....	170-172
CURRICULUM VITAE.....	173
LAMPIRAN.....	174-197



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kisah dalam al-Qur'an mengandung sejumlah informasi tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lalu dan peristiwa pada masa turunnya al-Qur'an. Sangat menarik untuk dikaji dan mengandung banyak pelajaran dan pesan moral. Satu kisah di antaranya adalah kisah para wanita.

Al-Qur'an banyak mengulas tentang wanita dalam berbagai ayatnya. Pembicaraan tersebut menyangkut berbagai sisi kehidupan. Ada ayat yang berbicara tentang hak-hak wanita sebagai seorang istri dan kewajibannya,¹ pembagian warisan,² dan ada pula yang menguraikan keistimewaan tokoh-tokoh wanita dalam sejarah agama atau kemanusiaan.³

Orang tua bertanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya. Perlu digarisbawahi, bahwa mendidik anak bukanlah merupakan tugas ibu semata-mata, tetapi juga ayah. Nasaruddin Umar menegaskan, bahwa ia tidak menemukan satu ayat pun dalam al-Qur'an yang secara eksplisit memerintahkan wanita untuk mendidik anak-anaknya, tetapi ayahlah yang diperintahkan untuk memelihara dan

¹ QS, an-Nisā, 4:127.

² QS, an-Nisā, 4:7-13.

³ QS, an-Naml, 27: 23.

melindungi keluarganya dari segala yang dapat menjerumuskan mereka ke jurang kebinasaan, seperti pengarahan Luqman kepada anaknya.⁴

Islam telah menggariskan hak-hak wanita. Hak-hak wanita dalam Islam yang digariskan dalam al-Qur'an: *Pertama*, wanita adalah pasangan pria. Sebaliknya, pria merupakan pasangan wanita⁵. *Kedua*, iman seorang wanita dan pria dinilai sama tanpa perbedaan.⁶ *Ketiga*, wanita dan pria sama-sama mendapatkan imbalan yang sesuai dengan pandangan dan sikapnya, serta amal kebajikannya.⁷ *Keempat*, wanita dan pria memiliki hak yang sama dalam usaha memperoleh dan memiliki harta.⁸ *Kelima*, wanita dan pria sama-sama mempunyai hak dalam memperoleh warisan.⁹ Dalam beberapa hal, hak dan kewajiban pria serta wanita berbeda.¹⁰ Kelebihan pria dalam hak kepemimpinan, poligami, warisan, dan sebagainya diimbangi dengan kewajiban tertentu, seperti melindungi dan menafkahi keluarga. Kelebihan wanita dalam hak memperoleh nafkah dari pria atau suami diimbangi pula oleh kewajiban tertentu, seperti merawat, dan

⁴ QS, Luqman, 31:13. Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif al-Qur'an* (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm. xxxv.

⁵ QS, an-Nisā, 4:1, QS, an-Nahl, 16:72, QS, al-Baqarah, 2:187, QS, ar-Rūm, 30:189, QS, as-syūrā, 42:11, QS, at-Taubah, 9:71, QS, al-Hujurat, 49:13.

⁶ QS, al-Aḥzāb, 33:35, 38, QS, al-Burūj, 85:10, QS, Muhammad, 47:19, QS, al-Hujurat, 49:13.

⁷ QS, al-Aḥzāb, 33:35, QS, al-Imrān, 3:195, QS, an-Nisā, 4:124, QS, an-Nahl, 16:97, QS, Gāfir, 40:40, QS, at-Taubah, 9:72.

⁸ QS, an-Nisā, 4:4, 32.

⁹ QS, an-Nisā, 4:7.

¹⁰ QS, al-Baqarah, 2:228, QS, an-Nisā, 4:11, 34.

membimbing anaknya.¹¹ Allah telah menetapkan kewajiban, hak dan memberikan pahala bagi umat-Nya dalam menjalani hidup.

Manusia berpijak pada perputaran zaman. Zaman membawa kemajuan dan evolusi, tetapi zaman juga dapat menyeret kepada kehancuran dan penyimpangan.¹² Ia membawa orang untuk maju seiring zaman, berjuang melawan penghancuran dan penyimpangan yang dibawanya. Islam mempunyai sejarah, peradaban dan kekuatan budaya yang sangat progresif.¹³ Dengan bertumpu pada nilai dan hakikat kekuatan ini dan dengan menghidupkan kembali nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi, yang pernah dimiliki oleh sejarah dan budaya masa lampaunya, kaum muslimin, khususnya generasi muda dan kaum wanita, dapat melewati perubahan zaman yang terus berkembang.

Erat kaitannya dengan hal itu, ada kekuatan ampuh untuk menghadapi perubahan zaman yang tidak menentu, faktor terpenting untuk menciptakan sebuah perjuangan yang sadar di kalangan generasi muda dan wanita masyarakat Islam, yaitu pemilihan tokoh-tokoh wanita teladan dalam al-Qur'an. Tokoh-tokoh itu diketahui, dimunculkan, dikenalkan dan dihidupkan secara tepat, dan misi mereka digambarkan dan disajikan dengan sempurna kepada masyarakat Islam.¹⁴ Para wanita, khususnya, memerlukan suri tauladan agung yang menjadi simbol

¹¹ Ibnu Mustafa, *Wanita Islam Menjelang Tahun 2000* (Bandung: Al-Bayan, 1995), hlm. 89.

¹² *Ibid.*, hlm. 106.

¹³ Selalu berhasrat untuk maju. Lihat Pius A Partanto dan Muhammad Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 628.

¹⁴ Lynn Wilcox, *Wanita dan Al-Qur'an dalam Perspektif Sufi*, terjemah DICTIA (Bandung: Pustaka Hidayah, 2001), hlm. 110.

wanita mulia dalam sejarah mereka sendiri dan menempatkannya sebagai ukuran standar untuk memperbaiki diri. Sosok-sosok sejati itu telah lama tersedia dalam Islam. Mereka hidup dalam pembaharuan peradaban.

Perjalanan panjang sejarah Islam tidak lepas dari peranserta kaum muslimah. Tidak sedikit kontribusi yang mereka sumbangkan hingga Islam mampu menerangi seluruh belahan dunia. Kiprah para wanita yang disebutkan dalam al-Qur'an, baik pada masa sebelum Nabi Muhammad SAW ataupun pada masa kenabian Nabi Muhammad di panggung sejarah tidak dapat dipungkiri keberadaannya. Dengan berbekal iman yang tertanam kokoh dalam jiwa, mereka berjuang mempertaruhkan jiwa raga demi tegaknya agama Allah SWT. Berbagai penderitaan dan siksaan ditanggung dengan penuh keikhlasan. Mereka yakin bahwa semua itu adalah konsekuensi yang harus mereka terima dalam menegakkan ajaran Allah. Karena itu, pribadi mereka patut digali, diperagakan, dan diceritakan dari generasi ke generasi. Sosok pribadi mereka dapat dijadikan teladan dan dijadikan tolak ukur oleh wanita yang mencari identitas diri di setiap zaman dan di setiap peradaban manusia.

Ada dua golongan wanita yang disebut dalam al-Qur'an, yaitu mereka yang beriman kepada Allah dan taat kepada-Nya dan mereka yang tidak beriman. Mereka yang beriman kepada Allah dan tunduk kepada kehendak-Nya menjadi wanita-wanita yang kuat dan berani dalam menegakkan ajaran Allah. Mereka menjadi citra positif yang kuat bagi kaum wanita di mana saja dan kapan saja. Al-

Qur'an dalam QS 60:10-12 menegaskan bahwa ada para wanita teladan yang harus diikuti dan para wanita yang perlu dihindari sifat buruknya.¹⁵

ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِلَّذِينَ كَفَرُوا امْرَأَتَ نُوحٍ وَامْرَأَتَ لُوطٍ كَانَتَا تَحْتَ عَبْدَيْنِ مِنْ عِبَادِنَا صَالِحَيْنِ فَخَانَتَاهُمَا فَلَمْ يُغْنِيَا عَنْهُمَا مِنَ اللَّهِ شَيْعًا وَقِيلَ ادْخُلَا النَّارَ مَعَ الدَّٰخِلِينَ ﴿١٠﴾ وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا امْرَأَتَ فِرْعَوْنَ إِذْ قَالَتْ رَبِّ ابْنِ لِي عِنْدَكَ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ وَنَجِّنِي مِنْ فِرْعَوْنَ وَعَمَلِهِ وَنَجِّنِي مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿١١﴾ وَمَرْيَمَ ابْنَتَ عِمْرَانَ الَّتِي أَحْصَنَتْ فَرْجَهَا فَنَفَخْنَا فِيهِ مِنْ رُوحِنَا وَصَدَّقْتَ بِكَلِمَاتِ رَبِّهَا وَكُتِبَ عَلَيْهَا إِتْقَانُ الْإِسْلَامِ وَذِكْرُ اللَّهِ عَالَمًا لِّلَّذِينَ يُؤْمِنُونَ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿١٢﴾

Allah membuat istri Nuh dan istri Luth sebagai perumpamaan bagi orang-orang kafir. Keduanya berada di bawah pengawasan dua orang hamba yang saleh di antara hamba-hamba Kami; lalu kedua istri itu berkhianat kepada suaminya masing-masing, maka suaminya itu tiada dapat membantu mereka sedikit pun dari siksa Allah; dan dikatakan kepada keduanya: "Masuklah ke dalam Jahannam bersama orang-orang yang masuk jahannam". Dan Allah membuat istri Fir'aun perumpamaan bagi orang-orang yang beriman, ketika ia berkata: "Ya Rabbku, bangunkanlah untukku sebuah rumah di sisi-Mu dalam firdaus, dan selamatkanlah aku dari Fir'aun dan perbuatannya, dan selamatkanlah aku kaum yang zalim. Dan ingatlah Maryam binti Imran yang memelihara kehormatannya, maka Kami tiupkan ke dalam rahimnya sebagian dari ruh ciptaan Kami, dan dia membenarkan kalimat Rabbnya dan Kitab-Kitab-Nya, dan dia adalah termasuk orang-orang yang taat (QS, al-Mumtahanah, 60:10-12).

Studi mendalam tentang wanita dalam al-Qur'an mencakup tinjauan atas peran atau figur yang dimainkan oleh para tokoh wanita yang disebutkan secara

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 112.

eksplisit maupun implisit. Menurut Amina Wadud Muhsin, ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara tentang tokoh-tokoh wanita tersebar dalam 19 surat dalam 37 ayat yang memuat 21 tokoh wanita.¹⁶

Dengan mengkaji al-Qur'an secara mendalam, kaum Muslim akan menemukan pesan-pesan moral di dalamnya. Begitu juga jika orang mengkaji tentang ayat-ayat al-Qur'an mengenai wanita, baik berkenaan dengan hak dan kewajiban wanita ataupun kisah-kisah para wanita pada zaman dahulu. Para tokoh laki-laki dan wanita dalam al-Qur'an sangat penting untuk dikaji, dalam rangka menemukan figur yang baik dan patut dicontoh, dan mengetahui para tokoh yang tidak patut diteladani.

Penelitian ini secara khusus mengkaji figur wanita-wanita dalam al-Qur'an untuk mengetahui misi dan pesan al-Qur'an yang terkandung dalam kisah-kisah tersebut. Misi dan pesan al-Qur'an ini diharapkan menjadi perhatian wanita zaman sekarang. Penelitian ini menunjukkan arti penting tokoh-tokoh wanita yang disebut dalam al-Qur'an dengan mengaitkannya pada konteks sekarang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁶ Amina Wadud Muhsin, *Qur'an Menurut Perempuan, Membaca Kembali Kitab Suci dengan Semangat Keadilan*, terjemah Abdullah Ali (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2006), hlm. 196-198.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut

1. Apakah perbedaan dan persamaan kisah-kisah wanita sebelum dan pada masa Nabi Muhammad SAW?
2. Apa pesan moral yang terkandung dalam kisah-kisah para wanita tersebut?
3. Bagaimana signifikansi kisah mereka dalam konteks masa kini?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut

1. Menjelaskan persamaan dan perbedaan kisah wanita pada masa sebelum dan pada masa Nabi Muhammad SAW.
2. Menguraikan arti penting keberadaan mereka.
3. Mengungkapkan signifikansi pesan moral al-Qur'an tentang wanita-wanita dalam konteks masa kini.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan khasanah keislaman tentang wanita yang disebutkan al-Qur'an.
2. Membantu usaha peningkatan, penghayatan dan pengamalan ajaran-ajaran dan nilai-nilai al-Qur'an
3. Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang dapat diterapkan oleh masyarakat Islam.

D. Kajian Pustaka

Penelitian tentang tokoh wanita dalam al-Qur'an telah dilakukan oleh Siti 'Aisyah dalam thesis berjudul "Ayat-ayat al-Qur'an tentang kisah para wanita (studi tentang makna pendidikan dan pelaksanaannya pada masa Rasulullah SAW.)"¹⁷ Dalam penelitiannya secara khusus ia mengkaji ayat-ayat al-Qur'an tentang kisah para wanita untuk dapat mengangkat pendidikan para wanita, baik dalam konteks sejarah maupun makna pendidikan serta realisasi pendidikan para wanita pada masa Rasulullah SAW. Peran wanita dalam bidang pendidikan pada masa Rasulullah SAW meliputi peran pendidik keluarga, pendidik masyarakat, baik dalam bidang sosial, politik, ekonomi maupun pengajaran, serta peran wanita sebagai peserta didik. Keterlibatan para wanita secara aktif dan dinamis dalam pendidikan, baik sebagai pendidik maupun yang terdidik tampak pada sosok Khadijah, istri Rasul yang pertama dan sebagai murid Rasul yang pertama, Aisyah binti Abū Bakar, imuwan dan sosok pemimpin dalam perang, Zainab binti Jahsyi, sosok pendidik ketrampilan.¹⁸

Amina Wadud Muhsin menulis *Qur'an and Woman* yang telah diterjemahkan oleh Yaziar Radianti dengan judul *Wanita dalam al-Qur'an*. Wadud mengulas tentang penciptaan wanita menurut al-Qur'an, tentang pandangan al-Qur'an mengenai wanita, hak dan peran wanita, dan mengulas

¹⁷ Siti 'Aisyah "Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Kisah Para Wanita" *Thesis* Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2004.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 125.

tentang para tokoh wanita yang disebut al-Qur'an.¹⁹ Berdasarkan hasil penelitiannya Wadud menyimpulkan, bahwa laki-laki dan wanita diciptakan dari zat yang sama. Bahwa perwujudan secara fisik realitas esensi berpasang-pasangan adalah berkembang biak dan menyebar di seluruh permukaan bumi. Pada dasarnya al-Qur'an menyamakan kedudukan laki-laki dan wanita, dan Allah tidak membedakannya. Karena bagi Allah hanya ketaqwaan yang dapat membedakan kedua makhluk Allah tersebut.²⁰

Fatima Mernissi dalam bukunya *Ratu-Ratu Islam yang Terlupakan* mengulas tentang figur-figur wanita di berbagai negara, yang aktif dan sangat berperan serta berkompeten di dalamnya.²¹ Di antaranya Syajar al-Durr, seorang penguasa Mesir yang meraih kekuasaan di Kairo pada 648/1250 dengan keunggulan strateginya. Seorang ratu dari dinasti Fathimiah di Mesir, Sitt al-Mulk 359/980.²² Mernissi juga banyak mengulas tentang tokoh wanita yang disebutkan al-Qur'an, di antaranya Ratu Saba', yang telah sukses memimpin negaranya dengan sistem perpolitikan yang baik, Aisyah istri Rasulullah SAW, yang telah sukses memimpin dalam perang Jamal.²³ Hasil penelitian yang ia lakukan menjelaskan, bahwa pengulasan tokoh-tokoh pemimpin wanita, sebagai penegas

¹⁹ Amina Wadud Muhsin, *Wanita dalam Al-Qur'an*, terjemah Yaziar Rianti (Bandung: Pustaka, 1994), hlm. 6.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 54.

²¹ Fatima Mernissi, *Ratu-Ratu Islam yang Terlupakan*, terjemah Rahmani Astuti dan Enna Hadi (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 26.

²² *Ibid.*, hlm. 36.

²³ *Ibid.*, hlm. 226-227.

bahwa wanita dapat memegang peran dalam bidang politik dan yang lain, tentu dengan kemampuan yang dimiliki serta kompetensi dalam bidangnya. Ia juga menyebutkan tentang empat gelar bagi para wanita yang memerintah di wilayah Arab dan dunia Muslim lainnya, yaitu *malikah, sultānah, al-hurrah dan sitt.*²⁴

Kajian yang sama dilakukan oleh seorang muallaf Muslimah asal Amerika, Lynn Wilcox, dalam buku *Woman and the Holy Qur'an: A Sufi Prespektif*. Ia mengulas tentang para wanita teladan yang disebutkan dalam al-Qur'an dengan menyertakan semua ayat-ayat yang membahas tentang itu dan menyebutkan beberapa wanita tercela yang telah dilaknat Allah. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa al-Qur'an ditujukan kepada seluruh umat, baik pria ataupun wanita. al-Qur'an berkali-kali menegaskan bahwa gender atau jenis kelamin sama sekali tidak berkaitan dengan status spiritual seseorang. Allah tidak membedakan keduanya atau mengistimewakan satu di antara keduanya, karena yang membedakan hanya amal perbuatan mereka selama di dunia.²⁵

Kajian yang sama dilakukan Abbas Mahmoud Al-Akkad dalam buku *Wanita dalam al-Qur'an*. Dalam bukunya beliau banyak mengulas tentang hak-hak dan tugas yang ditetapkan dalam al-Qur'an untuk kaum wanita, tetapi beliau tidak membahas tentang tokoh-tokoh wanita dalam al-Qur'an.²⁶

Berbeda dengan penelitian yang sudah ada, penelitian ini menekankan pada kajian tokoh-tokoh wanita di dalam al-Qur'an, dengan menguraikan berbagai

²⁴ *Ibid.*, hlm. 38.

²⁵ Lynn Wilcox, *Wanita dan Al-Qur'an*....., hlm 120.

²⁶ Abbas Mahmoud al-Akkad, *Wanita dalam Al-Qur'an*, terjemah Chadijah Nasutioan (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 111.

peran wanita-wanita di dalam al-Qur'an pada masanya berdasarkan penafsiran para mufassir untuk mendapatkan pemahaman ayat tokoh-tokoh wanita secara menyeluruh dan menangkap pesan moral dari ayat-ayat tersebut. Informasi dari al-Qur'an tersebut diharapkan dapat diaplikasikan para wanita pada zaman sekarang dalam rangka memenuhi fungsi al-Qur'an sebagai petunjuk bagi umat manusia. Penelitian ini menguraikan ayat-ayat yang membicarakan tentang tokoh-tokoh wanita berdasarkan urutan zamannya dengan menyertakan *asbabun nuzul* masing-masing ayat, disertai analisis atas penafsiran ayat-ayat tersebut dan analisis konteks ayat-ayat al-Qur'an tersebut.

E. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *library research*, yaitu penelitian yang obyek utamanya adalah buku-buku dan literatur-literatur yang berkaitan dengan topik kajian.

Sumber primer adalah teks *al-Qur'an al-Karim*. Sumber sekunder adalah kitab-kitab tafsir, di antaranya,

- a. Al-Imam Abi Ja'far Muhammad Ibnu Jarir at-Thabari, *Jami' al-Bayān Fi at-Tafsīr al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Fikr, 1978.
- b. Muhammad Husain at-Tabaṭḥaba'i, *al-Mizān Fī at-Tafsīr al-Qur'an*. Beirut: Lebanon.
- c. Wahbah Az-Zuhayli, *at-Tafsīr al-Munīr*. Dar Fikr: Damaskus Suriah, Beirut Lebanon.

- d. Abu Abdullah Muhammad Ibn Ahmad al-Anṣārī al-Qurtubī , *Jamī' al-Aḥkām al-Qur'an*. Dar al-Katib al-'Arabi.
- e. Sayyid Qutb, *Tafsīr fi- Zilāl al-Qur'an*. Beirut: Darusy-Syuruq, 1992.
- f. Hamka, *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983.
- g. Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbāh; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- h. Abdulah Yusuf Ali, *Qur'an Terjemahan dan Tafsirnya*, terjemah Ali Audah. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993.

Teknik pengumpulan data:

- a. Melacak ayat-ayat tentang wanita dengan menggunakan *kitab al-Mu'jām al-Mufahras li- alfāz al-Qur'an dan al-Qur'an al-Karīm bi ar-Rasm al-Ustmanī*.
- b. Mendeskripsikan secara komprehensif ayat-ayat tersebut sebagaimana yang dipahami ulama'-ulama' tafsir dan sejarah. Metode ini dilakukan dalam rangka mendapatkan gambaran umum tentang tokoh-tokoh wanita-wanita dalam al-Qur'an. Selain itu konteks kisah dari ayat-ayat tersebut diperhatikan secara saksama. Hal ini terkait dengan konsep *munāsabah al-āyah*.
- c. Menganalisis pesan-pesan moral yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut. Analisa data menggunakan analisis konteks internal dan analisis konteks eksternal. Analisis konteks internal adalah menganalisa hubungan dan kesesuaian antar ayat dan surat, yang dikenal dengan "ilmu kesesuaian

antar ayat dan surat” atau *ilm al-munāsabah bain al-āyat wa as-suwar*.²⁷

Analisis konteks eksternal adalah menganalisa permasalahan dengan pendekatan *asbāb an-nuzūl*. Konteks eksternal menjadikan sentral wacana yang penting dalam memahami suatu ayat.²⁸

Dengan langkah-langkah metodis seperti ini, penulis semaksimal mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang penulis kemukakan sebelumnya.

F. Sistematika Pembahasan

Tulisan ini disusun dalam lima bab. Bab pertama pendahuluan, yang memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua mengenai pengertian kisah dalam al-Qur'an, macam-macam kisah al-Qur'an, kisah-kisah pada masa lalu sebelum al-Qur'an turun, seperti umat-umat terdahulu, dan kisah-kisah pada saat turun Al-Qur'an.

Bab ketiga pengklasifikasian tokoh-tokoh wanita berdasarkan dua bagian. *Pertama*, kisah wanita sebelum Nabi Muhammad SAW, dan *kedua* adalah kisah wanita yang semasa dengan Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya mengungkap sosok pribadi wanita yang disebut al-Qur'an berdasarkan penafsiran-penafsiran para mufasssir.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 127.

²⁸ Nasr Hamid Abu Zaid, *Teks Otoritas Kebenaran*, terjemah Sunarwoto (Yogyakarta: LKiS, 2003), hlm. 124.

Bab keempat analisis kisah para wanita yang disebut oleh al-Qur'an, dengan mengungkap keberadaan mereka pada zaman dahulu dan pesan moral yang didapat dari kisah-kisah tersebut untuk dikontekstualisasikan dengan kondisi para wanita pada zaman sekarang.

Bab kelima berisi kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan penutup dari keseluruhan rangkaian penulisan.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tentang tokoh-tokoh wanita dalam al-Qur'an, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pada hakikatnya, profil wanita pada masa sebelum Rasulullah SAW telah meyakini dan taat pada Satu Tuhan. Aqidah telah masuk dan melekat dalam jiwa mereka. Mereka mengimani Satu Tuhan, dan mereka tidak mempersekutukan Allah SWT. Mereka telah menegakkan kebenaran dan berperan ganda, baik sebagai istri atau ibu dan juga sebagai pemegang tonggak kebenaran. Sebagian dari mereka telah menerima bimbingan langsung dari Allah, yang mencerminkan kemuliaan mereka. Itu semua merupakan tanda kebesaran Allah SWT.

Para wanita pada masa Nabi Muhammad SAW terdidik dan terarahkan di bawah bimbingan Rasulullah SAW dan beragama Islam dalam naungan Allah SWT. Para wanita mendapatkan tempat yang mulia dan menjadi makhluk yang dihargai dan dihormati. Perempuan dan anak-anak di bawah umur semula tidak mendapatkan harta warisan atau hak-hak kebendaan, karena yang bersangkutan oleh hukum adat jahiliyah dianggap tidak cakap untuk mempertahankan kabilah, kemudian al-Qur'an secara bertahap memberikan hak-hak kebendaan kepada mereka. Semula laki-laki bebas mengawini perempuan tanpa batas, al-Qur'an membatasi menjadi empat,

dengan syarat yang sangat ketat. Semula perempuan tidak boleh menjadi saksi, kemudian diberikan kesempatan untuk itu.

Misi dan pesan dalam kisah-kisah wanita yang disebut al-Qur'an, di antaranya: *Pertama*, kepemimpinan seorang wanita yang tergambar dari sosok Ratu Saba'. Wanita berhak dan diperbolehkan aktif bekerja ataupun menduduki sebuah jabatan dengan kemampuan dan ketrampilan yang telah dimiliki. *Kedua*, keteguhan iman, yang tergambar dari sosok istri Fir'aun, Asyiah. Kisah istri Fir'aun mengandung pesan moral yang berharga, bahwa diri seseorang yang murni dan suci dari kekafiran dan kemunafikan, sekalipun berdampingan dan bergaul dengan orang kafir. *Ketiga*, ketabahan hati wanita beriman, yang tergambar dari sosok Istri Ibrahim dan istri Zakaria, Ummu Musa dan Ukhtu Musa. Ketabahan dan keikhlasan hati mereka dalam beribadah kepada Allah SWT telah mendatangkan anugerah mulia dari-Nya. *Keempat*, pemeliharaan diri dengan menutup aurat dengan jilbab atau hijab, yang tergambar dari kisah istri-istri Rasulullah SAW. Hijab yang diwajibkan bukan untuk mempersempit ruang gerak, tetapi untuk memuliakan dan menghormati kaum wanita, dan memberikan perlindungan bagi wanita dari kehancuran dan perbuatan keji. *Kelima*, wanita muslimah tidak sepatutnya atau tidak boleh berada di bawah kekuasaan orang kafir, tergambar dalam kisah Muhajirah, karena orang kafir yang mempersekutukan Allah SWT akan mengantarkan kepada kesesatan dan menjerumuskan ke neraka. *Keenam*, kesalehan dan kesucian diri, yang tergambar dari sosok Maryam dan Ibu Maryam. *Ketujuh*, ketaatan kepada orang tua, yang tergambar

dari sosok dua wanita Madyan, anak Nabi Syu'aib. Keikhlasan dan ketaatan mereka kepada orang tua telah memuliakan kedudukan mereka di hadapan Allah SWT. *Kedelapan*, pengingkaran terhadap ajaran Allah SWT, tergambar dari sosok istri Luth dan Istri Nuh as. Pengingkaran mereka terhadap Allah mendatangkan azab dari-Nya. *Kesembilan*, penentangan dakwah Nabi SAW, yang tergambar dari sosok istri Abū Lahab.

Kisah mereka dalam konteks masa kini menjadi tolak ukur dalam ketekunan, keteladanan dan keberhasilan dalam mendidik generasi, mengarahkan serta menegakkan ajaran Islam. Tokoh-tokoh itu telah dimunculkan, dan misi mereka digambarkan serta disajikan dengan sempurna. Para wanita khususnya, penting untuk selalu mengikuti suri teladan agung yang menjadi simbol wanita mulia dalam sejarah mereka sendiri dan menempatkannya pada masa sekarang dan pada masa yang akan datang sebagai standar dalam perbaikan diri.

B. Saran-saran

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, menurut penulis, wilayah studi tafsir khususnya wacana tentang wanita masih sangatlah luas karena banyaknya problem yang ada dalam tafsir, baik itu proses penafsiran atau tafsir itu sendiri. Teks al-Qur'an hendaknya terus dikaji, dan dipahami secara menyeluruh, untuk mendapatkan makna yang utuh.

Pembahasan yang dilakukan oleh penulis hanyalah salah satu bahasan dari banyak pembahasan yang terdapat dalam Ulumul Qur'an, yakni studi kisah dalam al-Qur'an. Semoga penelitian ini dapat menjadi bahan pemikiran bersama demi berkembangnya khazanah pemikiran di dunia Islam ini. *Wallāhu a'lam bi al-ṣawāb.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- AL-Qarni, Aidh bin Abdullah, *Jadilah Wanita yang Paling Bahagia*, terjemah Bahrin Abu Bakar Ikhsan Zubaidi, Bandung: IBS, 2004.
- Aisyah, Siti, *Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Kisah Para Wanita*, Thesis Program Pasca Sarjana Sunan Kalijaga, 2004.
- Al-Istanbuli, Mahmud Mahdi dkk, *Wanita Teladan, Istri-istri, Putri-putri dan Sahabat Wanita Rasulullah SAW*, terjemah Ahmad Sarbini. Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005.
- Al- jārullah, Abdullah bin Jārullah bin Ibrāhim, *Inilah Tanggung Jawab Wanita Muslimah*, terjemah Muhammad Abdul Ghoffar dkk. Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004.
- Al- Habsyī, Muhammad, *Muslimah Masa Kini*. Bandung: Mujahid, 2004.
- Abdullah, Muhammad Amin dkk, *Metodologi Penelitian Agama; Pendekatan Multidisipliner*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN, 2006.
- Ali, Abdulah Yusuf, *Qur'an Terjemahan dan Tafsirnya*, terjemah Ali Audah. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993.
- Al-Akkad, Abbas Mahmoud, *Wanita dalam al-Qur'an*, terjemah Chodijah Nasution, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Arifin, Bey, *Rangkaian Cerita dalam Al-Qur'an*. Bandung: PT Al-Ma'arif, 1952.
- Al-Qattān, Manna Khalil, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, terjemah Mudzakir. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2001.
- Aṭ-Ṭhabarī, al-Imām Abī Ja'far Muhammad Ibnu Jarīr, *Jamī' al-Bayān Fi at-Tafsīr Al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Fikr, 1978.
- Aṭ-Ṭabaṭḥaba'ī, Muhammad Husain, *al-Mizān Fi at-Tafsīr Al-Qur'an*. Beirut: Lebanon.
- Az-Zuhayli, Wahbah, *at-Tafsīr al-Munīr*. Dar Fikr: Damaskus Suriah, Beirut Lebanon.
- Al-Qurtubī, Abu Abdullāh Muhammad Ibn Ahmad al-Anṣārī, *Jamī' al-Ahkām al-Qur'an*. Dar al-Kātib al-'Arabī.

- Baqī, Muhammad Fuād Abdul, *al-Mu'jam al-Mufahras Li-alfadz al-Qur'an al-Karīm*. Beirut: Dar al-Fikr, 1987.
- Chirzin, Muhammad, *Kearifan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pilar Media, 2007.
- _____, *Konsep dan Hikmah Aqidah Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Haekal, Muhammad Husain, *Sejarah Hidup Muhammad*, terjemah Ali Audah. Jakarta: Pustaka Jaya, 1980.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reaserch*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan FIP IKIP, 1968.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983.
- Khalafulah, Muhammad, *Al-Qur'an bukan Kitab Sejarah*, terjemah Zuhairi Misrawi dan Anis Maftuhin. Jakarta: Paramadina, 2002.
- Katsīr, Imaduddin Abū al-Fida' Ismā'il ibn, *Tafsir al-Qur'an al-Azhīm*. Kairo: Matba'ah Isa al-Babi al-Halaby.
- Lembaga Studi Pembangunan Indonesia (LASPI), *Aisyah Aminy; Dedikasi Tanpa Batas*. Jakarta: LASPI, 2002.
- Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*. Jakarta: Lembaga Al-Kitab Indonesia, 2005.
- Mernissi, Fatima, *Ratu-Ratu Islam yang Terlupakan*.
- Muhammad, Abdul Mun'im, *Khadijah; The True Love Story of Muhammad*, terjemah Ghazi. Jakarta: pena Pundi Aksara, 2006.
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitataif*. Yogyakarta: Raka Sarasin, 2002.
- Mikkelsen, Britha, *Metode Penelitian Partisipatoris dan upaya-upaya pemberdayaan*, terjemah Matheos Nalle, Jakarta: Yayasan Obor Indosesia, 2001.
- Muhsin, Amina Wadud, *Qur'an Menurut Perempuan, Membaca Kembali Kitab Suci dengan Semangat Keadilan*, terjemah Abdullah Ali, Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2006.
- _____, *Wanita di dalam Al-Qur'an*, terjemah Yaziar Radianti, Bandung: pustaka, 1994.

- Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam PP Muhammadiyah, *Tafsir Tematik Al-Qur'an tentang Hubungan Sosial Antar Umat Beragama*. Yogyakarta: Pustaka SM, 2000.
- Ma'luf, Abu Luis, *Al-Munjid Fi al-Lughah wa al-A'lām*. Beirut: Darusy Syuruq, 1986.
- Muthahhari, Murtadha, *Hijab Gaya Hidup Wanita Islam*, terjemah Agus Efendi dan Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Mizan, 1988.
- Qutb, Sayyid, *Tafsir Zilāl Al-Qur'an*. Beirut: Darusy-Syuruq, 1992.
- Sadzali, Munawwir, *Islam dan Tata Negara; Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*. Jakarta: UI Press, 1990.
- Shihab, Muhammad Quraish, *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Stowasser, Barbara Freyer, Jane Dammen McAuliffe ed., *Encyclopaedia of The Qur'an*. Leiden: Brill, 2003.
- Thalib, Muhammad, *Analisa Wanita dalam Bimbingan Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas, 1987.
- Tono, Sidik dkk, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press, 1998.
- Wilcox, Lynn, *Wanita dan al-Qur'an; dalam Perspektif Sufi*, terjemah DICTIA. Bandung: Pustaka Hidayah, 2001.

CURRICULUM VITAE**Data Pribadi**

Nama : Siti Mukarromah
Tempat Tanggal Lahir : Madiun, 25 Oktober 1982
Alamat Asal : Kebonagung No. 03 Balerejo Madiun Jawa Timur

Nama Orang Tua

Nama Bapak : Muhammad Husnan (Alm)
Nama Ibu : Mudjiatun
Alamat Orang Tua : Kebonagung No. 03 Balerejo Madiun Jawa Timur

Riwayat Pendidikan

Tahun 1989-1995 : Sekolah Dasar Negeri Kebonagung Balerejo Madiun
Tahun 1995-1997 : KMI Gontor Putri Sambirejo Mantingan Ngawi Jawa Timur
Tahun 1998-2000 : KMI Gontor Putri Sambirejo Mantingan Ngawi Jawa Timur
Tahun 2002-2007 : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN

1. Hawa

- QS, al-Baqarah, 2:30-38.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾ وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾ قَالَ يَتَقَادِمُ أَنْبِئُهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٣﴾ وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ ﴿٣٤﴾ وَقُلْنَا يَتَقَادِمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَٰذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿٣٥﴾ فَأَزَلَّهُمَا الشَّيْطَانُ عَنْهَا فَأَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِ وَقُلْنَا اهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ ﴿٣٦﴾ فَتَلَقَىٰ آدَمُ مِنْ رَبِّهِ كَلِمَتٍ فَتَابَ عَلَيْهِ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿٣٧﴾ قُلْنَا اهْبِطُوا مِنْهَا جَمِيعًا فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنِ تَبَعَ هَٰذَا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٣٨﴾

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana".

Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"

Dan (Ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam," maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia termasuk golongan orang-orang yang kafir.

Dan kami berfirman: "Hai Adam, diamlah oleh kamu dan isterimu surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik dimana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini, yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang zalim.

Lalu keduanya digelincirkan oleh syaitan dari surga itu dan dikeluarkan dari keadaan semula dan Kami berfirman: "Turunlah kamu! sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain, dan bagi kamu ada tempat kediaman di bumi, dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan."

Kemudian Adam menerima beberapa kalimat dari Tuhannya, maka Allah menerima taubatnya. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.

Kami berfirman: "Turunlah kamu semuanya dari surga itu! kemudian jika datang petunjuk-Ku kepadamu, maka barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati".

- QS, al-A'rāf, 7:19-25.

وَيَقَادُمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ فَكُلَا مِنْ حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿١٩﴾
فَوَسْوَسَ لَهُمَا الشَّيْطَانُ لِيُبْدِيَ لَهُمَا مَا وُورِيَ عَنْهُمَا مِنْ سَوْءِئِهِمَا وَقَالَ مَا نَهَاكُمَا رَبُّكُمَا عَنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ
إِلَّا أَنْ تَكُونَا مَلَكَتَيْنِ أَوْ تَكُونَا مِنَ الْخَالِدِينَ ﴿٢٠﴾ وَقَاسَمَهُمَا إِنِّي لَكُمَا لَمِنَ النَّاصِحِينَ ﴿٢١﴾ فَدَلَّاهُمَا بِغُرُورٍ فَلَمَّا
ذَاقَا الشَّجَرَةَ بَدَتْ لَهُمَا سَوْءَاتُهُمَا وَطَفِقَا مَخْصِفَانِ عَلَيْهِمَا مِنْ وَرَقِ الْجَنَّةِ وَنَادَاهُمَا رَبُّهُمَا أَلَمْ أَنْهَكُمَا عَنْ تِلْكَمَا
الشَّجَرَةِ وَأَقُلْتُ لَكُمَا إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمَا عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿٢٢﴾ قَالَا رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَكُ تَغْفِيرٌ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ
مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٢٣﴾ قَالَ أَهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتْنَعٌ إِلَى حِينٍ ﴿٢٤﴾ قَالَ فِيهَا تَحْيَوْنَ
وَفِيهَا تَمُوتُونَ وَمِنْهَا تُخْرَجُونَ ﴿٢٥﴾

Dan Allah berfirman: "Hai Adam bertempat tinggalah kamu dan isterimu di surga serta makanlah olehmu berdua (buah-buahan) di mana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu berdua mendekati pohon ini, lalu menjadilah kamu berdua termasuk orang-orang yang zalim."

Maka setan membisikkan pikiran jahat kepada keduanya untuk menampakkan kepada keduanya apa yang tertutup dari mereka yaitu auratnya dan syaitan berkata: "Tuhan kamu tidak melarangmu dan mendekati pohon ini, melainkan supaya kamu berdua tidak menjadi malaikat atau tidak menjadi orang-orang yang kekal (dalam surga)".

Dan dia (setan) bersumpah kepada keduanya. "Sesungguhnya saya adalah termasuk orang yang memberi nasehat kepada kamu berdua",

Maka setan membujuk keduanya (untuk memakan buah itu) dengan tipu daya. tatkala keduanya telah merasai buah kayu itu, nampaklah bagi keduanya aurat-auratnya, dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun surga. Kemudian Tuhan mereka menyeru mereka: "Bukankah Aku telah melarang kamu berdua dari pohon kayu itu dan Aku katakan kepadamu: "Sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu berdua?"

Keduanya berkata: "Ya Tuhan kami, kami telah menganiaya diri kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya pastilah kami termasuk orang-orang yang merugi.

Allah berfirman: "Turunlah kamu sekalian, sebahagian kamu menjadi musuh bagi sebahagian yang lain. dan kamu mempunyai tempat kediaman dan kesenangan (tempat mencari kehidupan) di muka bumi sampai waktu yang telah ditentukan".

Allah berfirman: "Di bumi itu kamu hidup dan di bumi itu kamu mati, dan dari bumi itu pula kamu akan dibangkitkan.

- QS, Tāhā, 20:115-123.

وَلَقَدْ عَهِدْنَا إِلَىٰ آدَمَ مِنْ قَبْلِ فَنَسَىٰ وَلَمْ يُحْدِثْ لَهُ عَزْمًا ﴿١١٥﴾ وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا
إِبْلِيسَ أَبَىٰ ﴿١١٦﴾ فَقُلْنَا يَقَادُمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجُكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى ﴿١١٧﴾ إِنَّ لَكَ أَلَّا
تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَىٰ ﴿١١٨﴾ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَىٰ ﴿١١٩﴾ فَوَسْوَسَ إِلَيْهِ الشَّيْطَانُ قَالَ يَقَادُمُ هَلْ أَذُوكَ
عَلَىٰ شَجَرَةِ الْخُلْدِ وَمُلْكٌ لِي يَبْتَلَىٰ ﴿١٢٠﴾ فَأَكَلَا مِنْهَا فَبَدَتْ لَهُمَا سَوْءَاتُهُمَا وَطَفِقَا مَخْصِفَانِ عَلَيْهِمَا مِنْ وَرَقِ الْجَنَّةِ
وَعَصَىٰ آدَمُ رَبَّهُ فَغَوَىٰ ﴿١٢١﴾ ثُمَّ اجْتَبَاهُ رَبُّهُ فَتَابَ عَلَيْهِ وَهَدَىٰ ﴿١٢٢﴾ قَالَ اهْبِطَا مِنْهَا جَمِيعًا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ
عَدُوٌّ فِيمَا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنِ اتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْقَى ﴿١٢٣﴾

Dan sesungguhnya telah Kami perintahkan kepada Adam dahulu, maka ia lupa akan perintah itu, dan tidak kami dapati padanya kemauan yang kuat.

Dan ingatlah ketika Kami berkata kepada malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam", maka mereka sujud kecuali iblis. ia membangkang.

Maka Kami berkata: "Hai Adam, sesungguhnya ini iblis adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka.

Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang,

Dan sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak pula akan ditimpa panas matahari di dalamnya".

Kemudian setan membisikkan pikiran jahat kepadanya, dengan berkata: "Hai Adam, maukah saya tunjukkan kepada kamu pohon khuldi, dan kerajaan yang tidak akan binasa?"

Maka keduanya memakan dari buah pohon itu, lalu nampaklah bagi keduanya aurat-auratnya dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun yang ada di surga, dan durhakalah Adam kepada Tuhan dan sesatlah ia.

Kemudian Tuhannya memilihnya, maka Dia menerima taubatnya dan memberinya petunjuk.

Allah berfirman: "Turunlah kamu berdua dari surga bersama-sama, sebagian kamu menjadi musuh bagi sebagian yang lain. Maka jika datang kepadamu petunjuk daripada-Ku, lalu barangsiapa yang mengikut petunjuk-Ku, ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka.

2. Istri Nuh

- QS, at-Tahrim, 66:10.

ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِلَّذِينَ كَفَرُوا امْرَأَتَ نُوحٍ وَامْرَأَتَ لُوطٍ كَانَتَا تَحْتَ عَبْدَيْنِ مِنْ عِبَادِنَا صَالِحِينَ فَخَانَتَاهُمَا فَلَمْ يُغْنِيَا عَنْهُمَا مِنَ اللَّهِ شَيْئًا وَقِيلَ ادْخُلَا النَّارَ مَعَ الدَّٰخِلِينَ ﴿١٠﴾

Allah membuat isteri Nuh dan isteri Luth sebagai perumpamaan bagi orang-orang kafir, keduanya berada di bawah pengawasan dua orang hamba yang saleh di antara hamba-hamba Kami; lalu kedua isteri itu berkhianat kepada suaminya masing-masing, maka suaminya itu tiada dapat membantu mereka sedikitpun dari siksa Allah; dan dikatakan kepada keduanya: "Masuklah ke dalam Jahannam bersama orang-orang yang masuk jahannam".

3. Istri Ibrahim (Sarah)

- QS, Hūd, 11:71-76.

وَامْرَأَتُهُ قَابِئَةُ فَصَحَكَتُ فَبَشَّرْنَاهَا بِإِسْحَقَ وَمِنْ وَرَاءَ إِسْحَقَ يَعْقُوبَ ﴿٧١﴾ قَالَتْ يَوٰىلَتَىٰ ءَأَآءُ وَعَجُوزٌ هٰذَا بِعَلَىٰ شَيْخًا إِنَّ هٰذَا لَشَيْءٌ عَجِيبٌ ﴿٧٢﴾ قَالُوا أَتَعْجَبِينَ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ رَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الْبَيْتِ إِنَّهُ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ ﴿٧٣﴾ فَلَمَّا ذَهَبَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ الرَّوْعُ وَجَاءَتْهُ الْبُشْرَىٰ مُجِدِّلًا فِي قَوْمِ لُوطٍ ﴿٧٤﴾ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ لَحَلِيمٌ أَوَّاهٌ مُنِيبٌ ﴿٧٥﴾ يٰٓإِبْرَاهِيمُ أَعْرِضْ عَنْ هٰذَا إِنَّهُ قَدْ جَاءَ أَمْرُ رَبِّكَ وَإِنَّهُمْ ءَالِيهِمْ عَذَابٌ غَرِيظٌ ﴿٧٦﴾

Dan isterinya berdiri dibalik tirai lalu dia tersenyum, maka Kami sampaikan kepadanya berita gembira tentang kelahiran Ishak dan dari Ishak akan lahir puteranya Ya'qub.

Isterinya berkata: "Sungguh mengherankan, apakah aku akan melahirkan anak padahal aku adalah seorang perempuan tua, dan ini suamiku pun dalam keadaan yang sudah tua pula?. Sesungguhnya ini benar-benar suatu yang sangat aneh."

Para malaikat itu berkata: "Apakah kamu merasa heran tentang ketetapan Allah? Itu adalah rahmat Allah dan keberkatan-Nya, dicurahkan atas kamu, Hai ahlulbait!. Sesungguhnya Allah Maha Terpuji lagi Maha Pemurah."

Maka tatkala rasa takut hilang dari Ibrahim dan berita gembira telah datang kepadanya, diapun bersola jawab dengan Malaikat-malaikat Kami tentang kaum Luth.

Sesungguhnya Ibrahim itu benar-benar seorang yang Penyantun lagi penghiba dan suka kembali kepada Allah.

Hai Ibrahim, tinggalkanlah soal jawab ini, sesungguhnya telah datang ketetapan Tuhanmu, dan sesungguhnya mereka itu akan didatangi azab yang tidak dapat ditolak.

- Qs, Al-Hijr, 15:51-56.

وَنَبِّئَهُمْ عَنْ صَيْفِ إِبْرَاهِيمَ ۖ إِذْ دَخَلُوا عَلَيْهِ فَقَالُوا سَلِّمْ عَلَيْنَا مِنكُمْ وَجَلُونَ ﴿٥١﴾ قَالُوا لَا تَوْجَلْ إِنَّا نُبَشِّرُكَ بِغُلَامٍ عَلِيمٍ ﴿٥٢﴾ قَالَ أَبَشْرْتُمُونِي عَلَىٰ أَنْ مَسَّنِيَ الْكِبَرُ فِيمَا تَبْشُرُونَ ﴿٥٣﴾ قَالُوا بِشْرَتُكَ بِالْحَقِّ فَلَا تَكُن مِّنَ الْقَاطِطِينَ ﴿٥٤﴾ قَالَ وَمَنْ يَقْنَطُ مِن رَّحْمَةِ رَبِّهِ إِلَّا الضَّالُّونَ ﴿٥٥﴾

Dan kabarkanlah kepada mereka tentang tamu-tamu Ibrahim.

Ketika mereka masuk ke tempatnya, lalu mereka mengucapkan: "Salaam". Berkata Ibrahim: "Sesungguhnya kami merasa takut kepadamu".

Mereka berkata: "Janganlah kamu merasa takut, sesungguhnya kami memberi kabar gembira kepadamu dengan kelahiran seorang anak laki-laki yang akan menjadi orang yang alim.

Berkata Ibrahim: "Apakah kamu memberi kabar gembira kepadaku padahal usiaku telah lanjut, maka dengan cara bagaimanakah terlaksananya berita gembira yang kamu kabarkan ini?"

Mereka menjawab: "Kami menyampaikan kabar gembira kepadamu dengan benar, maka janganlah kamu termasuk orang-orang yang berputus asa".

Ibrahim berkata: "Tidak ada orang yang berputus asa dari rahmat Tuhan-nya, kecuali orang-orang yang sesat".

4. Istri Luth

- QS, al-A'raf, 7:80-84.

وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِّنَ الْعَالَمِينَ ﴿٨٠﴾ إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ الْنِسَاءِ ۚ بَلْ أَنتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ ﴿٨١﴾ وَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا أَخْرِجُوهُمْ مِّنْ قَرْيَتِكُمْ ۖ إِنَّهُمْ أَنَاسٌ يَّتَطَهَّرُونَ ﴿٨٢﴾ فَأَنْجَيْنَاهُ وَأَهْلَهُ إِلَّا امْرَأَتَهُ كَانَتْ مِّنَ الْغَافِرِينَ ﴿٨٣﴾ وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ مَطَرًا فَانْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُجْرِمِينَ ﴿٨٤﴾

Dan Kami juga telah mengutus Luth kepada kaumnya. Ingatlah tatkala dia berkata kepada mereka: "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan faahisyah itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun di dunia ini sebelumnya?"

Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu kepada mereka, bukan kepada wanita, malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas.

Jawab kaumnya tidak lain hanya mengatakan: "Usirlah mereka Luth dan pengikut-pengikutnya dari kotamu ini; sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang berpura-pura mensucikan diri."

Kemudian Kami selamatkan dia dan pengikut-pengikutnya kecuali isterinya; dia termasuk orang-orang yang tertinggal dibinasakan.

Dan Kami turunkan kepada mereka hujan batu; maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berdosa itu.

- QS, Hud, 11:77-82.

وَلَمَّا جَاءَتْ رُسُلُنَا لُوطًا سِيقَهُمْ وَصَاقَ بِهِمْ ذَرْعًا وَقَالَ هَذَا يَوْمٌ عَصِيبٌ ﴿٧٧﴾ وَجَاءَهُ قَوْمُهُ يُهْرَعُونَ إِلَيْهِ وَمِنْ قَبْلُ كَانُوا يَعْمَلُونَ السَّيِّئَاتِ قَالَ يَنْفَوِّرْ هُنَا لَاءِ بَنَاتِي هُنَّ أَطْهَرُ لَكُمْ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تَخْزُونِ فِي صَيْفِي ۖ أَلَيْسَ مِنكُمْ رَجُلٌ رَّشِيدٌ ﴿٧٨﴾ قَالُوا لَقَدْ عَلِمْتَ مَا لَنَا فِي بَنَاتِكَ مِنْ حَقٍّ وَإِنَّكَ لَتَعْلَمُ مَا تُرِيدُ ﴿٧٩﴾ قَالَ لَوْ أَنَّ لِي بِكُمْ قُوَّةٌ أَوْ آوَىٰ إِلَىٰ زُكْنٍ شَدِيدٍ ﴿٨٠﴾ قَالُوا يَلُوطُ إِنَّا رُسُلُ رَبِّكَ لَنْ يَصْلَوْا إِلَيْكَ فَأَسْرِ بِأَهْلِكَ بِقِطْعٍ مِّنَ اللَّيْلِ وَلَا

يَلْتَفِتْ مِنْكُمْ أَحَدٌ إِلَّا أَمْرَاتُكَ إِنَّهُ مُصِيبُهَا مَا أَصَابَهُمْ إِنَّ مَوْعِدَهُمُ الصُّبْحُ أَلَيْسَ الصُّبْحُ بِقَرِيبٍ ﴿١٠﴾ فَلَمَّا جَاءَ أَمْرُنَا جَعَلْنَا عَلَىٰ سَافِلَهَا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهَا حِجَارَةً مِّن سِجِّيلٍ مَّنصُودٍ ﴿١١﴾

Dan tatkala datang utusan-utusan Kami para malaikat itu kepada Luth, dia merasa susah dan merasa sempit dadanya karena kedatangan mereka, dan dia berkata: "Ini adalah hari yang amat sulit.

Dan datanglah kepadanya kaumnya dengan bergegas-gegas. Dan sejak dahulu mereka selalu melakukan perbuatan-perbuatan yang keji. Luth berkata: "Hai kaumku, inilah puteri-puteriku, mereka lebih suci bagimu, maka bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu mencemarkan namaku terhadap tamuku ini. tidak adakah di antaramu seorang yang berakal?".

Mereka menjawab: "Sesungguhnya kamu telah tahu bahwa kami tidak mempunyai keinginan terhadap puteri-puterimu; dan sesungguhnya kamu tentu mengetahui apa yang sebenarnya kami kehendaki."

Luth berkata: "Seandainya aku ada mempunyai kekuatan (untuk menolakmu) atau kalau aku dapat berlindung kepada keluarga yang kuat tentu Aku lakukan."

Para utusan (malaikat) berkata: "Hai Luth, sesungguhnya kami adalah utusan-utusan Tuhanmu, sekali-kali mereka tidak akan dapat mengganggu kamu, sebab itu pergilah dengan membawa keluarga dan pengikut-pengikut kamu di akhir malam dan janganlah ada seorangpun di antara kamu yang tertinggal, kecuali isterimu. Sesungguhnya dia akan ditimpa azab yang menimpa mereka karena sesungguhnya saat jatuhnya azab kepada mereka ialah di waktu subuh; bukankah subuh itu sudah dekat?".

Maka tatkala datang azab Kami, Kami jadikan negeri kaum Luth itu yang di atas ke bawah (Kami balikkan), dan Kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang terbakar dengan bertubi-tubi,

- QS, at-Tahrim, 66:10.

ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِلَّذِينَ كَفَرُوا امْرَأَتَ نُوحٍ وَامْرَأَتَ لُوطٍ كَانَتَا تَحْتَ عَبْدَيْنِ مِّنْ عِبَادِنَا صَالِحَيْنِ فَخَانَتَاهُمَا فَلَمْ يُغْنِيَا عَنْهُمَا مِنَ اللَّهِ شَيْئًا وَقِيلَ ادْخُلَا النَّارَ مَعَ الدَّٰخِلِينَ ﴿١٠﴾

Allah membuat isteri Nuh dan isteri Luth sebagai perumpamaan bagi orang-orang kafir, keduanya berada di bawah pengawasan dua orang hamba yang saleh di antara hamba-hamba Kami; lalu kedua isteri itu berkhianat kepada suaminya masing-masing, maka suaminya itu tiada dapat membantu mereka sedikitpun dari siksa Allah; dan dikatakan kepada keduanya "Masuklah ke dalam Jahannam bersama orang-orang yang masuk jahannam".

5. Kaum perempuan Luth

- QS, Hud, 11:78-79.

وَجَاءَهُ قَوْمُهُ يُرْعَوْنَ إِلَيْهِ وَمِنْ قَبْلُ كَانُوا يَعْمَلُونَ السَّيِّئَاتِ قَالَ يَنْفِقُونَ هُنَا بَنَاتِي هُنَّ أَطْهَرُ لَكُمْ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَجَاءَهُ قَوْمُهُ يُرْعَوْنَ إِلَيْهِ وَمِنْ قَبْلُ كَانُوا يَعْمَلُونَ السَّيِّئَاتِ قَالَ يَنْفِقُونَ هُنَا بَنَاتِي هُنَّ أَطْهَرُ لَكُمْ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تَحْزُونِ فِي ضَيْفِ أَلَيْسَ مِنْكُمْ رَجُلٌ رَّشِيدٌ ﴿٧٨﴾ قَالُوا لَقَدْ عَلِمْتَ مَا لَنَا فِي بَنَاتِكَ مِنْ حَقٍّ وَإِنَّكَ لَتَعْلَمُ مَا نُرِيدُ ﴿٧٩﴾

Dan datanglah kepadanya kaumnya dengan bergegas-gegas. dan sejak dahulu mereka selalu melakukan perbuatan-perbuatan yang keji. Luth berkata: "Hai kaumku, inilah puteri-puteriku, mereka lebih Suci bagimu, maka bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu mencemarkan namaku terhadap tamuku ini. tidak Adakah di antaramu seorang yang berakal?".

Mereka menjawab: "Sesungguhnya kamu telah tahu bahwa kami tidak mempunyai keinginan terhadap puteri-puterimu; dan sesungguhnya kamu tentu mengetahui apa yang sebenarnya kami kehendaki."

6. Istri Al-Aziz

- QS, Yūsuf, 12:20-29.

وَشَرَوْهُ بِثَمَنٍ خَسِيرٍ ذَرَاهِمَ مَعْدُودَةٍ وَكَانُوا فِيهِ مِنَ الزَّاهِدِينَ ﴿٢٠﴾ وَقَالَ الَّذِي اشْتَرَاهُ مِنْ مِصْرَ لَا مَرْآتِي أَكْرِمِي مَثْوَاهُ عَسَىٰ أَنْ يَنْفَعَنَا أَوْ نَتَّخِذَهُ وَلَدًا ۚ وَكَذَلِكَ مَكَّنَّا لِيُوسُفَ فِي الْأَرْضِ وَلِنُعَلِّمَهُ مِن تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ ۚ وَاللَّهُ غَالِبٌ عَلَىٰ أَمْرِهِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢١﴾ وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُ ءَاتَيْنَاهُ حُكْمًا وَعِلْمًا ۚ وَكَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ﴿٢٢﴾ وَرَوَدَتْهُ الْمَتَىٰ هُوَ فِي بَيْتِهَا عَنْ نَفْسِهِ وَغَلَّقَتِ الْأَبْوَابَ وَقَالَتْ هَيْتَ لَكَ ۚ قَالَ مَعَاذَ اللَّهِ إِنَّهُ رَبِّي أَحْسَنَ مَثْوَايَ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿٢٣﴾ وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهٖ ۖ وَهَمَّ بِهَا لَوْلَا أَنَّ رَأَىٰ بُرْهَانَ رَبِّهٖ ۚ كَذَلِكَ لِنَصْرِفَ عَنْهُ السُّوءَ وَالْفَحْشَاءَ ۚ إِنَّهُ مِن عِبَادِنَا الْمُخْلَصِينَ ﴿٢٤﴾ وَأَسْتَبَقَا الْبَابَ وَقَدَّتْ قَمِيصَهُ مِن دُبُرٍ وَأَلْفَيَا سَيِّدَهَا لَدَا الْبَابِ ۚ قَالَتْ مَا جَزَاءُ مَنْ أَرَادَ بِأَهْلِكَ سُوءًا إِلَّا أَنْ يُسْجَنَ أَوْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٢٥﴾ قَالَ هِيَ رَأَوْنِي عَنْ نَفْسِي ۖ وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنْ أَهْلِهَا إِن كَانَ قَمِيصُهُ قُدَّ مِن قُبُلٍ فَصَدَقَتْ وَهُوَ مِنَ الْكَاذِبِينَ ﴿٢٦﴾ وَإِنْ كَانَ قَمِيصُهُ قُدَّ مِن دُبُرٍ فَكَذَبَتْ وَهُوَ مِنَ الصَّادِقِينَ ﴿٢٧﴾ فَلَمَّا رَأَىٰ قَمِيصَهُ قُدَّ مِن دُبُرٍ قَالَ إِنَّهُ مِن كَاذِبِينَ ۚ إِنَّ كَيْدَكُنَّ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾ يُوسُفُ أَعْرَضَ عَنْ هَٰذَا ۖ وَأَسْتَغْفِرِي لِدُنْيَاكَ ۖ إِنَّكَ كُنتِ مِنَ الْخَاطِئِينَ ﴿٢٩﴾

Dan mereka menjual Yusuf dengan harga yang murah, yaitu beberapa dirham saja, dan mereka merasa tidak tertarik hatinya kepada Yusuf.

Dan orang Mesir yang membelinya berkata kepada isterinya: "Berikanlah kepadanya tempat dan layanan yang baik, boleh jadi dia bermanfaat kepada kita atau kita pungut dia sebagai anak." Dan demikian pulalah Kami memberikan kedudukan yang baik kepada Yusuf di muka bumi, dan agar Kami ajarkan kepadanya ta'bir mimpi, dan Allah berkuasa terhadap urusan-Nya, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahuinya.

Dan tatkala dia cukup dewasa, Kami berikan kepadanya hikmah dan ilmu. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.

Dan wanita (Zulaikha) yang Yusuf tinggal di rumahnya menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya kepadanya, dan dia menutup pintu-pintu, seraya berkata: "Marilah ke sini." Yusuf berkata: "Aku berlindung kepada Allah, sungguh tuanku telah memperlakukan aku dengan baik." Sesungguhnya orang-orang yang zalim tiada akan beruntung.

Sesungguhnya wanita itu telah bermaksud melakukan perbuatan itu dengan Yusuf, dan Yusufpun bermaksud melakukan pula dengan wanita itu andaikata dia tidak melihat tanda (dari) Tuhannya. Demikianlah, agar Kami memalingkan dari padanya kemungkaran dan kekejian. Sesungguhnya Yusuf itu termasuk hamba-hamba kami yang terpilih.

Dan keduanya berlomba-lomba menuju pintu dan wanita itu menarik baju gamis Yusuf dari belakang hingga koyak dan kedua-duanya mendapati suami wanita itu di muka pintu. Wanita itu berkata: "Apakah pembalasan terhadap orang yang bermaksud berbuat serong dengan isterimu, selain dipenjarakan atau dihukum dengan azab yang pedih?"

Yusuf berkata: "Dia menggodaku untuk menundukkan diriku kepadanya", dan seorang saksi dari keluarga wanita itu memberikan kesaksiannya: "Jika baju gamisnya koyak di muka, maka wanita itu benar dan Yusuf termasuk orang-orang yang dusta.

Dan jika baju gamisnya koyak di belakang, maka wanita itulah yang dusta, dan Yusuf termasuk orang-orang yang benar."

Maka tatkala suami wanita itu melihat baju gamis Yusuf koyak di belakang berkatalah dia: "Sesungguhnya kejadian itu adalah diantara tipu daya kamu, sesungguhnya tipu daya kamu adalah besar."

Hai Yusuf: "Berpalinglah dari ini dan kamu hai isteriku mohon ampunlah atas dosamu itu, karena kamu sesungguhnya termasuk orang-orang yang berbuat salah."

7. An-Niswah

- QS, Yūsuf, 12:30-35.

وَقَالَ نِسْوَةٌ فِي الْمَدِينَةِ امْرَأَتُ الْعَزِيزِ تُرَاوِدُ فَتَاهَا عَنْ نَفْسِهِ قَدْ شَغَفَهَا حُبًّا إِنَّا لَنَرَاهَا فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٣٠﴾ فَلَمَّا سَمِعَتْ بِمَكْرِهِنَّ أَرْسَلَتْ إِلَيْهِنَّ وَأَعْتَدَتْ لَهُنَّ مُتَكًا وَمَآءَ ثَمَرٍ مَبْنُوعٍ قَالَتْ أَخْرِجْنِي عَنْ هَٰذَا زَيْنًا أَقْبِرْنِي بِهِنَّ وَلَا يَأْتِيَنَّكُنَّ وَلَا تَبْعُنَّ بِحَاجَّتِي إِيَّاهُمْ وَلَا تُنْصِرْنِي إِلَيْهِمْ وَلَوْ كُنَّ إِلَّا يَدَايَ يُفْعَلْنَ ۖ وَلَئِنْ لَّمْ يَفْعَلْ مَا ءَامُرُهُ لَيَكُونَنَّ مِنَ الصَّغِيرِينَ ﴿٣١﴾ قَالَتْ رَبِّ الْجَنِّ ائْتِي بِمَا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ وَلَا تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُنْ مِنَ الْجَاهِلِينَ ﴿٣٢﴾ فَاسْتَجَابَ لَهُ رَبُّهُ فَصَرَفَ عَنْهُ كَيْدَهُنَّ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٣٣﴾ ثُمَّ بَدَأَ هُمْ مِن بَعْدِ مَا رَأَوْا الْآيَاتِ لَيَسْجُنُنَّهُ حَتَّىٰ حِينٍ ﴿٣٤﴾

Dan wanita-wanita di kota berkata: "Isteri Al-Aziz menggoda bujangnya untuk menundukkan dirinya kepadanya. Sesungguhnya cintanya kepada bujangnya itu adalah sangat mendalam. Sesungguhnya Kami memandangnya dalam kesesatan yang nyata."

Maka tatkala wanita itu (Zulaikha) mendengar cercaan mereka, diundangnyalah wanita-wanita itu dan disediakan bagi mereka tempat duduk, dan diberikannya kepada masing-masing mereka sebuah pisau untuk memotong jamuan, kemudian dia berkata kepada Yusuf: "Keluarlah nampakkanlah dirimu kepada mereka". Maka tatkala wanita-wanita itu melihatnya, mereka kagum kepada keelokan rupanya, dan mereka melukai jari tangannya dan berkata: "Maha Sempurna Allah, ini bukanlah manusia. Sesungguhnya ini tidak lain hanyalah malaikat yang mulia."

Wanita itu berkata: "Itulah dia orang yang kamu cela, aku tertarik kepadanya, dan sesungguhnya aku telah menggoda dia untuk menundukkan dirinya kepadaku akan tetapi dia menolak. Dan sesungguhnya jika dia tidak mentaati apa yang aku perintahkan kepadanya, niscaya dia akan dipenjarakan dan dia akan termasuk golongan orang-orang yang hina."

Yusuf berkata: "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku, dan jika tidak Engkau hindarkan dari padaku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku termasuk orang-orang yang bodoh."

Maka Tuhannya memperkenankan doa Yusuf dan dia menghindarkan Yusuf dari tipu daya mereka. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.

Kemudian timbul pikiran pada mereka setelah melihat tanda-tanda (kebenaran Yusuf) bahwa mereka harus memenjarakannya sampai sesuatu waktu.

8. Ibu Musa

- QS, al-Qaṣaṣ, 28:7-13.

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ أُمِّ مُوسَىٰ أَنْ أَرْضِعِيهِ ۖ فَإِذَا خِفَتْ عَلَيْهِ آلُ فِرْعَوْنَ ۖ قَالَ تَقَاطَعَهُ ۖ ءَالُ فِرْعَوْنَ لَيَكُونَنَّ لَهُمْ عَدُوًّا وَحَزَنًا ۖ إِنَّ فِرْعَوْنَ وَهَمَمَنَ وَجُنُودَهُمَا كَانُوا خَاطِئِينَ ﴿٧﴾ وَقَالَتِ امْرَأَتُ فِرْعَوْنَ قُرْتُ عَيْنِي لِي وَلَٰكُ لَا تَقْتُلُوهُ عَسَىٰ أَنْ يَنْفَعَنَا أَوْ نَتَّخِذَهُ وَلَدًا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٨﴾ وَأَصْبَحَ فُؤَادُ أُمِّ مُوسَىٰ فَرِعًا ۖ إِن كَادَتْ لَتُبْدِيَ بِهِ لَوْ لَا أَنْ رَٰطَنَا عَلَىٰ قَلْبِهَا لَيَكُونَنَّ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٩﴾ وَقَالَتْ لِأُخْتِهِ قُصِّيهِ ۖ فَبَصُرَتْ بِهِ عَنْ جُنُبٍ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١٠﴾ وَحَرَمْنَا عَلَيْهِ الْمَرَاضِعَ مِن قَبْلُ فَقَالَتْ هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ أَهْلِ بَيْتٍ يَكْفُلُونَهُ لَكُمْ وَهُمْ لَهُ

نَصْحُوتَ ﴿٢٠﴾ فَرَدَدْنَاهُ إِلَىٰ أُمِّهِ كَيْ تَقَرَّ عَيْنُهَا وَلَا تَحْزَنَ ۚ وَلِتَعْلَمَ أَنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢١﴾

Dan Kami ilhamkan kepada ibu Musa; "Susuilah dia, dan apabila kamu khawatir terhadapnya maka jatuhkanlah dia ke sungai Nil. Dan janganlah kamu khawatir dan janganlah pula bersedih hati, karena sesungguhnya Kami akan mengembalikannya kepadamu, dan menjadikannya salah seorang dari para rasul.

Maka dipungutlah ia oleh keluarga Fir'aun yang akibatnya dia menjadi musuh dan kesedihan bagi mereka. Sesungguhnya Fir'aun dan Haman beserta tentaranya adalah orang-orang yang bersalah.

Dan berkatalah isteri Fir'aun: "Ia adalah penyejuk mata hati bagiku dan bagimu. janganlah kamu membunuhnya, mudah-mudahan ia bermanfaat kepada kita atau kita ambil ia menjadi anak", sedang mereka tiada menyadari.

Dan menjadi kosonglah hati ibu Musa. Sesungguhnya hampir saja ia menyatakan rahasia tentang Musa, seandainya tidak Kami teguhkan hatinya, supaya ia termasuk orang-orang yang percaya kepada janji Allah.

Dan berkatalah ibu Musa kepada saudara Musa yang perempuan: "Ikutilah dia". Maka kelihatanlah olehnya Musa dari jauh, sedang mereka tidak mengetahuinya,

Dan Kami cegah Musa dari menyusu kepada perempuan-perempuan yang mau menyusunya sebelum itu; maka berkatalah saudara Musa: "Maukah kamu aku tunjukkan kepadamu ahlul bait yang akan memeliharanya untukmu dan mereka dapat berlaku baik kepadanya?".

Maka Kami kembalikan Musa kepada ibunya, supaya senang hatinya dan tidak berduka cita dan supaya ia mengetahui bahwa janji Allah itu adalah benar, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.

- QS, Tāhā, 20:38-41.

إِذْ أَوْحَيْنَا إِلَىٰ أُمِّكَ مَا يُوحَىٰ ﴿٣٨﴾ أَنْ أَقْذِفِيهِ فِي الْيَمِّ فَأَقْذِفِهِ فِي اللَّيْمِ فَأَلْقِيهِ بِالْجَرْلِ بِأُخْذِهِ عَذُوًّا وَعَدُوًّا لَهُ ۖ وَالْقَيْتُ عَلَيْكَ حَبَّةً مِّنِّي وَلِتُصْنَعَ عَلَىٰ عَيْنِي ﴿٣٩﴾ إِذْ تَمْشِي أُخْتُكَ فَتَقُولُ هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ مَن يَكْفُلُهُ ۖ فَرَجَعْنَاكَ إِلَىٰ أُمِّكَ كَيْ تَقَرَّ عَيْنُهَا وَلَا تَحْزَنَ ۚ وَقَتَلْتَ نَفْسًا فَنَجَّيْنَاكَ مِنَ الْغَمِّ وَفَتَنَّاكَ فُتُونًا ۚ فَلَبِثْتَ سِتِينَ فِي أَهْلِ مَدْيَنَ ثُمَّ جِئْتَ عَلَىٰ قَدَرٍ يَمْوَسَىٰ ﴿٤٠﴾ وَأَصْطَبَعْتَنكَ لِتَفْسِي ﴿٤١﴾

Yaitu ketika Kami mengilhamkan kepada ibumu suatu yang diilhamkan,

Yaitu: "Letakkanlah ia Musa didalam peti, kemudian lemparkanlah ia ke sungai Nil, maka pasti sungai itu membawanya ke tepi, supaya diambil oleh Fir'aun musuh-Ku dan musuhnya, dan Aku telah melimpahkan kepadamu kasih sayang yang datang dari-Ku; dan supaya kamu diasuh di bawah pengawasan-Ku,

yaitu ketika saudaramu yang perempuan berjalan, lalu ia berkata kepada keluarga Fir'aun: "Bolehkah saya menunjukkan kepadamu orang yang akan memeliharanya?" Maka Kami mengembalikannya kepada ibumu, agar senang hatinya dan tidak berduka cita. Dan kamu pernah membunuh seorang manusia, lalu Kami selamatkan kamu dari kesusahan dan kami telah mencobamu dengan beberapa cobaan; maka kamu tinggal beberapa tahun diantara penduduk Madyan, kemudian kamu datang menurut waktu yang ditetapkan Hai Musa, dan Aku telah memilihmu untuk diri-Ku.

9. Ukhtu Musa

- QS, al-Qaṣaṣ, 28:7-13.

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ أُمِّ مُوسَىٰ أَنْ أَرْضِعِيهِ ۖ فَإِذَا خِفَتْ عَلَيْهِ فَأَلْقِيهِ فِي الْيَمِّ وَلَا تَحْزَنِي ۚ إِنَّا رَأَدُّهُ إِلَيْكَ وَجَاعَلُوهُ مِنَ الْمُرْسَلِينَ ﴿٧﴾ فَالْتَقَطَهُ ءَالُ فِرْعَوْنَ لِيَكُونَ لَهُمْ عَدُوًّا وَحَزَنًا ۚ إِنَّ فِرْعَوْنَ

وَمَنْ مِّنْ وَجُودَهُمَا كَانُوا خَطِيبِينَ ﴿٤٠﴾ وَقَالَتِ امْرَأَتُ فِرْعَوْنَ قُرْتُ عَيْنِي لِي وَلَكَ لَا تَقْتُلُوهُ عَسَىٰ أَن يَنْفَعَنَا أَوْ نَتَّخِذَهُ وَلَدًا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٤١﴾ وَأَصْبَحَ فُؤَادُ أَمْرٍ مُّوسَىٰ فَرِعًا ۖ إِن كَادَتْ لَتُبْدِي بِهِ لَوْلَا أَن رَّبَطْنَا عَلَىٰ قَلْبِهَا لِتَكُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٤٢﴾ وَقَالَتِ لِأَخِيهِ قُصِّيهٖ ۖ فَبَصُرَتْ بِهِ عَنْ جُنْبٍ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٤٣﴾ * وَحَرَمْنَا عَلَيْهِ الْمَرَاضِعَ مِن قَبْلُ فَقَالَتْ هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ أَهْلِ بَيْتٍ يَكْفُلُونَهُ لَكُمْ وَهُمْ لَهُ نَصِیحُونَ ﴿٤٤﴾ فَرَدَدْنَاهُ إِلَىٰ أُمِّهِ كَىٰ تَقَرَّ عَيْنُهَا وَلَا تَحْزَنَ ۚ وَلَنَعْلَمَ أَنَّهُ وَعَدَ اللَّهُ حَقًّا وَلَكِن أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٤٥﴾

Dan Kami ilhamkan kepada ibu Musa; "Susuilah dia, dan apabila kamu khawatir terhadapnya maka jatuhkanlah dia ke sungai Nil. Dan janganlah kamu khawatir dan janganlah pula bersedih hati, karena sesungguhnya Kami akan mengembalikannya kepadamu, dan menjadikannya salah seorang dari para rasul.

Maka dipungutlah ia oleh keluarga Fir'aun yang akibatnya dia menjadi musuh dan kesedihan bagi mereka. Sesungguhnya Fir'aun dan Haman beserta tentaranya adalah orang-orang yang bersalah.

Dan berkatalah isteri Fir'aun: "Ia adalah penyejuk mata hati bagiku dan bagimu. janganlah kamu membunuhnya, mudah-mudahan ia bermanfaat kepada kita atau kita ambil ia menjadi anak", sedang mereka tiada menyadari.

Dan menjadi kosonglah hati ibu Musa. Sesungguhnya hampir saja ia menyatakan rahasia tentang Musa, seandainya tidak Kami teguhkan hatinya, supaya ia termasuk orang-orang yang percaya kepada janji Allah.

Dan berkatalah ibu Musa kepada saudara Musa yang perempuan: "Ikutilah dia". Maka kelihatanlah olehnya Musa dari jauh, sedang mereka tidak mengetahuinya.

Dan Kami cegah Musa dari menyusui kepada perempuan-perempuan yang mau menyusuinya sebelum itu; maka berkatalah saudara Musa: "Maukah kamu aku tunjukkan kepadamu ahlu bait yang akan memeliharanya untukmu dan mereka dapat berlaku baik kepadanya?".

Maka Kami kembalikan Musa kepada ibunya, supaya senang hatinya dan tidak berduka cita dan supaya ia mengetahui bahwa janji Allah itu adalah benar, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.

- QS, Tāhā, 20:38-41.

إِذْ أَوْحَيْنَا إِلَىٰ أُمِّكَ مَا يُوحَىٰ ﴿٣٨﴾ أَن أَقْذِفِيهِ فِي الْيَمِّ فَأَقْذِفِيهِ فِي الْيَمِّ فَأَلْقِيهِ إِلَىٰ السَّاحِلِ يَأْخُذْهُ عَدُوٌّ لِّهِ وَعَدُوٌّ لَهُ ۗ وَأَلْقَيْتُ عَلَيْكَ مَحَبَّةً مِنِّي وَلِتُصْنَعَ عَلَىٰ عَيْنِي ﴿٣٩﴾ إِذْ تَمْشِي أُخْتُكَ فَتَقُولُ هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ مَن يَكْفُلُهُ ۗ فَرَجَعْنَاكَ إِلَىٰ أُمِّكَ كَىٰ تَقَرَّ عَيْنُهَا وَلَا تَحْزَنَ ۚ وَكَلَّمْتُ نَفْسًا فَتَجِبَتْكَ مِنَ الْغَمِّ وَفَتَنَّاكَ فُتُونًا ۚ فَلَبِثْتَ سِتِينَ فِي أَهْلِ مَدْيَنَ ثُمَّ جِئْتَ عَلَىٰ قَدَرٍ يَمْوَسَىٰ ﴿٤٠﴾ وَأَصْطَفَيْنَاكَ لِنُقْبِسَ ﴿٤١﴾

Yaitu ketika Kami mengilhamkan kepada ibumu suatu yang diilhamkan,

Yaitu: "Letakkanlah ia Musa didalam peti, kemudian lemparkanlah ia ke sungai Nil, maka pasti sungai itu membawanya ke tepi, supaya diambil oleh Fir'aun musuh-Ku dan musuhnya, dan Aku telah melimpahkan kepadamu kasih sayang yang datang dari-Ku; dan supaya kamu diasuh di bawah pengawasan-Ku,

yaitu ketika saudaramu yang perempuan berjalan, lalu ia berkata kepada keluarga Fir'aun: "Bolehkah saya menunjukkan kepadamu orang yang akan memeliharanya?" Maka Kami mengembalikannya kepada ibumu, agar senang hatinya dan tidak berduka cita. Dan kamu pernah membunuh seorang manusia, lalu Kami selamatkan kamu dari kesudahan dan kami telah mencobamu dengan beberapa cobaan; maka kamu tinggal beberapa tahun diantara penduduk Madyan, kemudian kamu datang menurut waktu yang ditetapkan Hai Musa, dan Aku telah memilihmu untuk diri-Ku.

10. Istri Fir'aun

- QS, al-Qaṣaṣ, 28:7-13.

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ أُمِّ مُوسَىٰ أَنْ أَرْضِعِيهِ ۖ فَإِذَا خِفَتْ عَلَيْهِ فَالْقِيهِ فِي الْيَمِّ وَلَا تَخَافِي وَلَا تَحْزَنِي ۚ إِنَّا رَأَيْنَاهُ إِلَيْكَ
وَجَاعِلُوهُ مِنَ الْمُرْسَلِينَ ﴿٧﴾ فَالْتَقَطَهُ ءَالُ فِرْعَوْنَ لِيَكُونَ لَهُمْ عَدُوًّا وَحَزَنًا ۖ إِنَّ فِرْعَوْنَ
وَهُمَنَ وَجُنُودَهُمَا كَانُوا خَاطِئِينَ ﴿٨﴾ وَقَالَتْ أُمُّ آدَمَ فِرْعَوْنَ قُرْتُ عَيْنِي لِي وَلَكَ ۖ لَا تَقْتُلُوهُ عَسَىٰ أَنْ
يَنْفَعَنَا أَوْ نَتَّخِذَهُ وَلَدًا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٩﴾ وَأَصْبَحَ قُودًا أُمِّ مُوسَىٰ ۖ فَرِغًا ۖ إِنَّ كَادَتْ لَتُبْدِيَ بِهِ لَوْ لَا
أَنَّ رَبَّنَا عَلَىٰ قَلْبِهَا لِيَتَكُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٠﴾ وَقَالَتْ لِأُخْتَيْهِ قُضِيهِ ۖ فَبَصُرَتْ بِهِ عَنْ جُنُبٍ وَهُمْ لَا
يَشْعُرُونَ ﴿١١﴾ وَحَرَّمْنَا عَلَيْهِ الْمَرَاضِعَ مِنْ قَبْلُ فَقَالَتْ هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ أَهْلِ بَيْتٍ يَكْفُلُونَهُ لَكُمْ وَهُمْ لَهُ
نَصِيبٌ ﴿١٢﴾ فَأَرْسَلْنَا إِلَىٰ أُمِّهِ كَيْ تَقَرَّ عَيْنُهَا وَلَا تَحْزَنَ ۚ وَلَنَعْلَمَ أَنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ
لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٣﴾

Dan kami ilhamkan kepada ibu Musa; "Susuilah dia, dan apabila kamu khawatir terhadapnya maka jatuhkanlah dia ke sungai Nil, dan janganlah kamu khawatir dan janganlah pula bersedih hati, karena sesungguhnya Kami akan mengembalikannya kepadamu, dan menjadikannya salah seorang dari para rasul.

Maka dipungutlah ia oleh keluarga Fir'aun yang akibatnya dia menjadi musuh dan kesedihan bagi mereka. Sesungguhnya Fir'aun dan Haman beserta tentaranya adalah orang-orang yang bersalah.

Dan berkatalah isteri Fir'aun: "Ia adalah penyejuk mata hati bagiku dan bagimu. janganlah kamu membunuhnya, mudah-mudahan ia bermanfaat kepada kita atau kita ambil ia menjadi anak", sedang mereka tiada menyadari.

Dan menjadi kosonglah hati ibu Musa. Sesungguhnya hampir saja ia menyatakan rahasia tentang Musa, seandainya tidak kami teguhkan hatinya, supaya ia termasuk orang-orang yang percaya kepada janji Allah.

Dan berkatalah ibu Musa kepada saudara Musa yang perempuan: "Ikutilah dia". Maka kelihatanlah olehnya Musa dari jauh, sedang mereka tidak mengetahuinya.

Dan Kami cegah Musa dari menyusui kepada perempuan-perempuan yang mau menyusui sebelum itu; maka berkatalah saudara Musa: "Maukah kamu aku tunjukkan kepadamu ahulul bait yang akan memeliharanya untukmu dan mereka dapat berlaku baik kepadanya?".

Maka Kami kembalikan Musa kepada ibunya, supaya senang hatinya dan tidak berduka cita dan supaya ia mengetahui bahwa janji Allah itu adalah benar, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.

- QS, at-Tahrim, 66:41.

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا أُمَّرَأَتَ فِرْعَوْنَ إِذْ قَالَتْ رَبِّ ابْنِ لِي عِنْدَكَ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ وَنَجِّنِي مِنَ فِرْعَوْنَ وَعَمَلِهِ وَنَجِّنِي مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿٤١﴾

Dan Allah membuat isteri Fir'aun perumpamaan bagi orang-orang yang beriman, ketika ia berkata: "Ya Rabbku, bangunlah untukku sebuah rumah di sisi-Mu dalam firdaus, dan selamatkanlah aku dari Fir'aun dan perbuatannya, dan selamatkanlah aku dari kaum yang zhalim.

11. Dua wanita Madyan

- QS, al-Qasas, 28: 23-25.

وَلَمَّا وَرَدَ مَاءَ مَدْيَنَ وَجَدَ عَلَيْهِ أُمَّةٌ مِّنَ النَّاسِ يَسْقُونَ وَوَجَدَ مِنْ دُونِهِمُ امْرَأَتَيْنِ تَذُودَانِ قَالَ مَا خَطْبُكُمَا قَالَتَا لَا نَشْفِي حَتَّىٰ يُصَدِّقَ الرِّعَاءُ وَأَبُونَا شَيْخٌ كَبِيرٌ ﴿٢٣﴾ فَسَقَىٰ لَهُمَا ثُمَّ تَوَلَّىٰ إِلَى الظِّلِّ فَقَالَ رَبِّ إِنِّي لَمَّا أُتْرِكْتُ إِلَىٰ مِنْ خَيْرٍ فَقِيرٌ ﴿٢٤﴾ فَجَاءَتْهُ إِحْدَاهُمَا تَمْشِي عَلَىٰ اسْتِحْيَاءٍ قَالَتْ إِنَّ أَبِي يَدْعُوكَ لِيَجْزِيَكَ أَجْرَ مَا سَقَيْتَ لَنَا فَلَمَّا جَاءَهُ وَقَصَّ عَلَيْهِ الْقَصَصَ قَالَ لَا تَخَفْ نَجَوْتَ مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿٢٥﴾

Dan tatkala ia sampai di sumber air negeri Madyan ia menjumpai di sana sekumpulan orang yang sedang meminumkan ternaknya, dan ia menjumpai di belakang orang banyak itu, dua orang wanita yang sedang menghambat ternaknya. Musa berkata: "Apakah maksudmu dengan berbuat at begitu?", kedua wanita itu menjawab: "Kami tidak dapat meminumkan ternak kami, sebelum pengembala-pengembala itu memulangkan ternaknya, sedang bapak kami adalah orang tua yang telah lanjut umurnya".

Maka Musa memberi minum ternak itu untuk menolong keduanya, kemudian dia kembali ke tempat yang teduh lalu berdoa: "Ya Tuhanku sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku".

Kemudian datanglah kepada Musa salah seorang dari kedua wanita itu berjalan kemalu-maluan, ia berkata: "Sesungguhnya bapakku memanggil kamu agar ia memberikan balasan terhadap kebaikanmu memberi minum ternak kami". Maka tatkala Musa mendatangi ayahnya (Syu'aib) dan menceritakan kepadanya cerita mengenai dirinya, Syu'aib berkata: "Janganlah kamu takut. kamu telah selamat dari orang-orang yang zalim itu".

12. Ratu Saba'

- QS, Saba', 34:15-21.

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكَنِهِمْ آيَةٌ جَنَّتَانِ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ كُلُوا مِن رِّزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُٓ بَلَدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبُّ غَفُورٌ ﴿١٥﴾ فَأَعْرَضُوا فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ سَيْلَ الْعَرِمِ وَبَدَّلْنَاهُم بِجَنَّتَيْهِمْ جَنَّتَيْنِ ذَوَاتِٔ أُكُلٍ خَمْطٍ وَأَثْلٍ وَشَيْءٍ مِّن سِدْرٍ قَلِيلٍ ﴿١٦﴾ ذَلِكَ جَزَيْنَاهُم بِمَا كَفَرُوا ۖ وَهَلْ نُجَازِي إِلَّا الْكَفُورَ ﴿١٧﴾ وَجَعَلْنَا بَيْنَهُم وَبَيْنَ الْقَرْيَةِ الَّتِي بَرَكْنَا فِيهَا قَرْيَ ظَهْرَةً وَقَدَرْنَا فِيهَا السَّيْرَ سِيرُوا فِيهَا لَيَالِيَ وَأَيَّامًا ؕ آمِينَ ﴿١٨﴾ فَقَالُوا رَبَّنَا بَعِدْ بَيْنَ أَسْفَارِنَا وَظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ فَجَعَلْنَاهُمْ أَحَادِيثَ وَمَزَقْنَاهُمْ كُلَّ مُمَزَّقٍ ۖ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ ﴿١٩﴾ وَلَقَدْ صَدَّقَ عَلَيْهِمْ إِبْلِيسُ ظَنَّهُ فَاتَّبَعُوهُ إِلَّا فَرِيقًا مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢٠﴾ وَمَا كَانَ لَهُ عَلَيْهِمْ مِّن سُلْطَانٍ إِلَّا لِيَعْلَمَ مَن يُوَفَّىٰ بِآلِ خَيْرٍ ۖ وَمَنْ هُوَ مِنهَا فِي شَكٍّ ۖ وَرَبُّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَفِيظٌ ﴿٢١﴾

Sesungguhnya bagi kaum Saba' ada tanda kekuasaan Tuhan di tempat kediaman mereka yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri. Kepada mereka dikatakan: "Makanlah olehmu dari rezki yang dianugerahkan Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepada-Nya. Negerimu adalah negeri yang baik dan Tuhanmu adalah Tuhan yang Maha Pengampun".

Tetapi mereka berpaling, maka Kami datangkan kepada mereka banjir yang besar dan kami ganti kedua kebun mereka dengan dua kebun yang ditumbuhi pohon-pohon yang berbuah pahit, pohon Atsl dan sedikit dari pohon Sidr.

Demikianlah Kami memberi balasan kepada mereka karena kekafiran mereka. dan kami tidak menjatuhkan azab yang demikian itu, melainkan hanya kepada orang-orang yang sangat kafir.

Dan Kami jadikan antara mereka dan antara negeri-negeri yang kami limpahkan berkat kepadanya, beberapa negeri yang berdekatan dan kami tetapkan antara negeri-negeri itu jarak-jarak perjalanan, berjalanlah kamu di kota-kota itu pada malam hari dan siang hari dengan aman.

Maka mereka berkata: "Ya Tuhan kami jauhkanlah jarak perjalanan kami, dan mereka menganiaya diri mereka sendiri; maka kami jadikan mereka buah mulut dan kami hancurkan mereka sehancur-hancurnya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi setiap orang yang sabar lagi bersyukur.

Dan sesungguhnya Iblis telah dapat membuktikan kebenaran sangkaannya terhadap mereka lalu mereka mengikutinya, kecuali sebahagian orang-orang yang beriman.

Dan tidak adalah kekuasaan Iblis terhadap mereka, melainkan hanyalah agar kami dapat membedakan siapa yang beriman kepada adanya kehidupan akhirat dari siapa yang ragu-ragu tentang itu. dan Tuhanmu Maha memelihara segala sesuatu.

- QS, an-Naml, 27:20-35.

وَتَفَقَّدَ الطَّيْرَ فَقَالَ مَا لِيَ لَا أَرَى الْهَدْيَ أَمْ كَانَ مِنَ الْغَائِبِينَ ﴿٢٠﴾ لَأُعَذِّبَنَّهُ عَذَابًا شَدِيدًا أَوْ لَأَذْهَبَنَّهُ
أَوْ لِيَأْتِيَنِي بِسُلْطَانٍ مُّبِينٍ ﴿٢١﴾ فَمَكَثَ غَيْرَ بَعِيدٍ فَقَالَ أَحَطْتُ بِمَا لَمْ مَحْطُ بِهِمْ وَجِئْتُكَ مِنْ سَبَإٍ بِنَبَأٍ يَقِينٍ ﴿٢٢﴾ إِنِّي
وَجَدْتُ أَمْرًا تَمْلِكُهُمْ وَأُوتِيَتْ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ وَلَهَا عَرْشٌ عَظِيمٌ ﴿٢٣﴾ وَجَدْتُهَا وَقَوْمَهَا يَسْجُدُونَ لِلشَّمْسِ مِنْ
دُونِ اللَّهِ وَزَيْنُ لَهُمْ الشَّيْطَانُ أَعْمَلَهُمْ فَصَدَّهُمْ عَنِ السَّبِيلِ فَهُمْ لَا يَهْتَدُونَ ﴿٢٤﴾ أَلَا يَسْجُدُوا لِلَّهِ الَّذِي خَرَجَهُمْ
الْخَبَاءَ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَيَعْلَمُ مَا تُخْفُونَ وَمَا تُعْلِنُونَ ﴿٢٥﴾ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ﴿٢٦﴾
قَالَ سَنَنْظُرُ أَصَدَقْتَ أَمْ كُنْتَ مِنَ الْكَاذِبِينَ ﴿٢٧﴾ أَذْهَبَ بِكُنْيَىٰ هَذَا فَالْقِةَ إِلَيْهِمْ ثُمَّ تَوَلَّىٰ عَنْهُمْ فَانْظُرْ مَاذَا
يَرْجِعُونَ ﴿٢٨﴾ قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُوْا إِنِّي أَتِيْتُ إِلَىٰ كَيْدٍ كَرِيمٍ ﴿٢٩﴾ إِنَّهُمْ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
﴿٣٠﴾ أَلَا تَعْلَمُونَ عَلَىٰ وَأَتُونِي مُسْلِمِينَ ﴿٣١﴾ قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُوْا أَفْتُونِي فِي أَمْرِي مَا كُنْتُ قَاطِعَةً أَمْرًا حَتَّىٰ تَشْهَدُونِ
﴿٣٢﴾ قَالُوا نَحْنُ أَوْلُوا فُوقَهُ وَأُولُوا بَأْسٍ شَدِيدٍ وَالْأَمْرُ إِلَيْكِ فَانْظُرِي مَاذَا تَأْمُرِينَ ﴿٣٣﴾ قَالَتْ إِنَّ الْمُلُوكَ إِذَا دَخَلُوا
قَرْيَةً أَفْسَدُوهَا وَجَعَلُوا أَعْرَآةَ أَهْلِهَا أُذِلَّةً وَكَذَلِكَ يَفْعَلُونَ ﴿٣٤﴾ وَإِنِّي مُرْسَلَةٌ إِلَيْهِمْ بِهَدِيَّةٍ فَنَظُرُهُمْ بِمَا يَرْجِعُ
الْمُرْسَلُونَ ﴿٣٥﴾

Dan dia memeriksa burung-burung lalu berkata: "Mengapa aku tidak melihat hud-hud, apakah dia termasuk yang tidak hadir.

Sungguh aku benar-benar akan mengazabnya dengan azab yang keras atau benar-benar menyembelinya kecuali jika benar-benar dia datang kepadaku dengan alasan yang terang".

Maka tidak lama kemudian datanglah hud-hud, lalu ia berkata: "Aku telah mengetahui sesuatu yang kamu belum mengetahuinya; dan kubawa kepadamu dari negeri Saba suatu berita penting yang diyakini.

Sesungguhnya aku menjumpai seorang wanita yang memerintah mereka, dan dia dianugerahi segala sesuatu serta mempunyai singgasana yang besar.

Aku mendapati dia dan kaumnya menyembah matahari, selain Allah; dan setan telah menjadikan mereka memandang indah perbuatan-perbuatan mereka lalu menghalangi mereka dari jalan (Allah), sehingga mereka tidak dapat petunjuk,

agar mereka tidak menyembah Allah yang mengeluarkan apa yang terpendam di langit dan di bumi dan yang mengetahui apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu nyatakan.

Allah, tiada Tuhan yang disembah kecuali Dia, Tuhan yang mempunyai 'Arsy yang besar".

Berkata Sulaiman: "Akan kami lihat, apa kamu benar, ataukah kamu termasuk orang-orang yang berdusta.

Pergilah dengan membawa suratku ini, lalu jatuhkan kepada mereka, kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan"

Berkata ia (Balqis): "Hai pembesar-pembesar, sesungguhnya telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia.

Sesungguhnya surat itu, dari Sulaiman dan sesungguhnya isinya: "Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Bahwa janganlah kamu sekalian berlaku sombong terhadapku dan datanglah kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri".

Berkata dia Balqis: "Hai para pembesar berilah aku pertimbangan dalam urusanku ini aku tidak pernah memutuskan sesuatu persoalan sebelum kamu berada dalam majelisku".

Mereka menjawab: "Kita adalah orang-orang yang memiliki kekuatan dan juga memiliki keberanian yang sangat dalam peperangan, dan Keputusan berada ditanganmu: Maka pertimbangkanlah apa yang akan kamu perintahkan".

Dia berkata: "Sesungguhnya raja-raja apabila memasuki suatu negeri, niscaya mereka membinasakannya, dan menjadikan penduduknya yang mulia jadi hina; dan demikian pulalah yang akan mereka perbuat.

Dan sesungguhnya aku akan mengirim utusan kepada mereka dengan membawa hadiah, dan aku akan menunggu apa yang akan dibawa kembali oleh utusan-utusan itu".

13. istri Zakaria

- QS, al-Imran, 3:33-44.

• إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ آدَمَ وَنُوحًا وَآلَ إِبْرَاهِيمَ وَآلَ عِمْرَانَ عَلَى الْعَالَمِينَ ﴿٣٣﴾ ذُرِّيَّةً بَعْضُهَا مِنْ بَعْضٍ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٤﴾ إِذْ قَالَتْ أُمُّرَاتُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٣٥﴾ فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَا أُنْثَىٰ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا وَضَعْتَ وَلَيْسَ الذَّكَرُ كَالْأُنْثَىٰ وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّي أُعِيذُهَا بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٣٦﴾ فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ وَأَنْبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا وَكَفَّلَهَا زَكَرِيَّا كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيْهَا زَكَرِيَّا الْمِحْرَابَ وَجَدَ عِنْدَهَا رِزْقًا قَالَ يَمْرِئُكَ أَنَّىٰ لَكَ هَذَا قَالَتْ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ إِنْ أَرَادَ اللَّهُ بِشَيْءٍ مِنْ شَأْنٍ يَغَيِّرْ حِسَابَ ﴿٣٧﴾ هُنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُ قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ ﴿٣٨﴾ فَنَادَتْهُ الْمَلَكَةُ وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي فِي الْمِحْرَابِ أَنَّ اللَّهَ يُبْقِرُكَ بِخَيْرٍ مُصَدِّقًا بِكَلِمَةٍ مِنَ اللَّهِ وَسَيِّدًا وَحَصُورًا وَنَبِيًّا مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿٣٩﴾ قَالَ رَبِّ إِنِّي يَكُونُ لِي غُلَامٌ وَقَدْ بَلَغَنِيَ الْكِبَرُ وَامْرَأَتِي عَاقِرٌ قَالَ كَذَلِكَ اللَّهُ يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ ﴿٤٠﴾ قَالَ رَبِّ اجْعَلْ لِي آيَةً قَالَ آيَتُكَ أَلَّا تُكَلِّمَ النَّاسَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ إِلَّا رَمْرًا وَادْكُرْ رَبَّكَ كَثِيرًا وَسَتِجِبَ بِالْعَشِيِّ وَالْإِيمِ الْكَبِيرِ ﴿٤١﴾ وَإِذْ قَالَتِ الْمَلَكَةُ يَمْرُؤُكَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاكِ وَطَهَّرَكِ وَاصْطَفَاكِ عَلَى نِسَاءِ الْعَالَمِينَ ﴿٤٢﴾ يَمْرُؤُكَ أَقْنِي لِرَبِّكِ وَاسْجُدِي وَارْكَعِي مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾ ذَلِكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْغَيْبِ نُوحِيهِ إِلَيْكَ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ يَقُولُ أَفْلَمْ يَكُنْ لَكُمْ مَرْيَمُ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ يَخْتَصِمُونَ ﴿٤٤﴾

Sesungguhnya Allah telah memilih Adam, Nuh, keluarga Ibrahim dan keluarga 'Imran melebihi segala umat di masa mereka masing-masing, sebagai satu keturunan yang sebagiannya turunan dari yang lain, dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.

Ingatlah ketika isteri 'Imran berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat (di Baitul Maqdis). Karena itu terimalah nazar itu dari padaku. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui".

Maka tatkala isteri 'Imran melahirkan anaknya, diapun berkata: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku melahirkannya seorang anak perempuan; dan Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannya itu; dan anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan. Sesungguhnya aku telah menamai dia Maryam dan aku mohon perlindungan untuknya serta anak-anak keturunannya kepada (pemeliharaan) Engkau daripada syaitan yang terkutuk."

Maka Tuhannya menerimanya sebagai nazar dengan penerimaan yang baik, dan mendidiknya dengan pendidikan yang baik dan Allah menjadikan Zakariya pemeliharanya, setiap Zakariya

masuk untuk menemui Maryam di mihrab, ia dapati makanan di sisinya. Zakariya berkata: "Hai Maryam dari mana kamu memperoleh (makanan) ini?" Maryam menjawab: "Makanan itu dari sisi Allah". Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa hisab.

Di sanalah Zakariya mendoa kepada Tuhannya seraya berkata: "Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar doa".

Kemudian malaikat (Jibril) memanggil Zakariya, sedang ia tengah berdiri melakukan shalat di mihrab katanya: "Sesungguhnya Allah menggembirakan kamu dengan kelahiran seorang puteramu Yahya, yang membenarkan kalimat yang datang dari Allah, menjadi ikutan, menahan diri dari hawa nafsu dan seorang nabi termasuk keturunan orang-orang saleh".

Zakariya berkata: "Ya Tuhanku, bagaimana aku bisa mendapat anak sedang aku Telah sangat tua dan isteriku pun seorang yang mandul?". berfirman Allah: "Demikianlah, Allah berbuat apa yang dikehendaki-Nya".

Berkata Zakariya: "Berilah aku suatu tanda bahwa isteriku telah mengandung". Allah berfirman: "Tandanya bagimu, kamu tidak dapat berkata-kata dengan manusia selama tiga hari, kecuali dengan isyarat, dan sebutlah (nama) Tuhanmu sebanyak-banyaknya serta bertasbihlah di waktu petang dan pagi hari".

Dan ingatlah ketika malaikat (Jibril) berkata: "Hai Maryam, sesungguhnya Allah telah memilih kamu, mensucikan kamu dan melebihkan kamu atas segala wanita di dunia (yang semasa dengan kamu).

Hai Maryam, taatlah kepada Tuhanmu, sujud dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku'.

Yang demikian itu adalah sebagian dari berita-berita ghaib yang kami wahyukan kepada kamu Ya Muhammad; padahal kamu tidak hadir beserta mereka, ketika mereka melemparkan anak-anak panah mereka untuk mengundi siapa di antara mereka yang akan memelihara Maryam. dan kamu tidak hadir di sisi mereka ketika mereka bersengketa.

- QS, Maryam, 19:2-11.

ذَكَرَ رَحْمَتِ رَبِّكَ عَبْدَهُ زَكَرِيَّا ۚ إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُ نِدَاءً خَفِيًّا ۖ قَالَ رَبِّ إِنِّي وَهَنَ الْعَظْمُ مِنِّي وَاسْتَعَلَ الرَّأْسُ شَيْبًا وَلَمْ أَكُنْ بِدُعَائِكَ رَبِّ شَقِيًّا ۖ وَإِنِّي خِفْتُ الْمَوَالِيَ مِن وَرَأْيِ ۖ وَكَانَتِ امْرَأَتِي عَاقِرًا فَهَبْ لِي مِن لَّدُنكَ وَلِيًّا ۖ يَرْثُنِي وَيَرِثْ مِنِّي ۖ وَأَجْعَلْهُ رَبِّ رَضِيًّا ۖ يٰزَكَرِيَّا إِنَّا نُبَشِّرُكَ بِغُلَامٍ اسْمُهُ يَحْيَىٰ لَمْ نَجْعَلْ لَهُ مِن قَبْلُ سَمِيًّا ۖ قَالَ رَبِّ أَنَّىٰ يَكُونُ لِي غُلَامٌ وَكَانَتِ امْرَأَتِي عَاقِرًا وَقَدْ بَلَغْتُ مِنَ الْكِبَرِ عِتِيًّا ۖ قَالَ كَذَلِكَ قَالَ رَبُّكَ هُوَ عَلَىٰ هَٰئِنٍ ۖ وَقَدْ خَلَقْنَاكَ مِن قَبْلُ وَلَمْ تَكُنْ شَيْئًا ۖ قَالَ رَبِّ اجْعَلْ لِي ءَايَةً ۖ قَالَ ءَايَتُكَ ءَلَّا تُكَلِّمَ النَّاسَ ثَلَاثَ لَيَالٍ سَوِيًّا ۖ فَخَرَجَ عَلَىٰ قَوْمِهِ مِنَ الْمِحْرَابِ فَأَوْحَىٰ إِلَيْهِمْ أَن سَبِّحُوا بُكْرَةً وَعَشِيًّا ۚ

Yang dibacakan ni adalah penjelasan tentang rahmat Tuhan kamu kepada hamba-Nya, Zakaria, yaitu tatkala ia berdoa kepada Tuhannya dengan suara yang lembut. Ia Berkata "Ya Tuhanku, sesungguhnya tulangku telah lemah dan kepalaku telah ditumbuhi uban, dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada Engkau, Ya Tuhanku. Dan sesungguhnya aku khawatir terhadap mawaliku sepeninggalaku, sedang isteriku adalah seorang yang mandul, maka anugerahilah aku dari sisi Engkau seorang putera yang akan mewarisi aku dan mewarisi sebahagian keluarga Ya'qub; dan jadikanlah ia, Ya Tuhanku, seorang yang diridhai".

Hai Zakaria, sesungguhnya kami memberi kabar gembira kepadamu akan (beroleh) seorang anak yang namanya Yahya, yang sebelumnya kami belum pernah menciptakan orang yang serupa dengan Dia.

Zakaria berkata: "Ya Tuhanku, bagaimana akan ada anak bagiku, padahal isteriku adalah seorang yang mandul dan aku sendiri, sesungguhnya sudah mencapai umur yang sangat tua".

Tuhan berfirman: "Demikianlah". Tuhan berfirman: "Hal itu adalah mudah bagi-Ku; dan sesungguhnya telah aku ciptakan kamu sebelum itu, padahal kamu (di waktu itu) belum ada sama sekali".

Zakaria berkata: "Ya Tuhanku, berilah aku suatu tanda". Tuhan berfirman: "Tanda bagimu ialah bahwa kamu tidak dapat bercakap-cakap dengan manusia selama tiga malam, padahal kamu sehat".

Maka ia keluar dari mihrab menuju kaumnya, lalu ia memberi isyarat kepada mereka; hendaklah kamu bertasbih di waktu pagi dan petang.

- QS, al-Anbiyā', 21:82-90.

وَمِنَ الشَّيَاطِينِ مَنْ يَغُوصُونَ لَهُ وَيَعْمَلُونَ عَمَلًا دُونَ ذَلِكَ ۖ وَكُنَّا لَهُمْ حَفَظِينَ ﴿٨٢﴾ وَأَيُّوبَ إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الضُّرُّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ ﴿٨٣﴾ فَاسْتَجَبْنَا لَهُ فَكَشَفْنَا مَا بِهِ مِنْ ضُرٍّ ۖ وَآتَيْنَاهُ أَهْلَهُ وَمِثْلَهُمْ مَعَهُمْ رَحْمَةً مِّنْ عِبْدِنَا ۚ وَذَكَرَىٰ لِلْعَبِيدِ ﴿٨٤﴾ وَإِسْمَاعِيلَ إِذْ ذَرَيْنَا وَادَّيْسَ ۖ وَذَا الْكِفْلِ ۖ كُلٌّ مِّنَ الصَّابِرِينَ ﴿٨٥﴾ وَأَدْخَلْنَاهُمْ فِي رَحْمَتِنَا ۖ إِنَّهُمْ مِّنَ الصَّالِحِينَ ﴿٨٦﴾ وَذَا النُّونِ إِذْ ذَهَبَ مُغْضِبًا فَظَنَّ أَن لَّنْ نَقْدِرَ عَلَيْهِ فَنَادَىٰ فِي الظُّلُمَاتِ أَن لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿٨٧﴾ فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَخَيَّرْنَاهُ مِمَّنْ أَلْفَعْنَا ۖ وَكَذَلِكَ نُجِبُ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٨٨﴾ وَزَكَرِيَّا إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُ رَبِّ لَا تَذَرْنِي فَرْدًا وَأَنْتَ خَيْرُ الْوَارِثِينَ ﴿٨٩﴾ فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَوَهَبْنَا لَهُ يَحْيَىٰ وَأَصْلَحْنَا لَهُ زَوْجَهُ ۚ إِنَّهُمْ كَانُوا يُسْرِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا وَرَهَبًا ۚ وَكَانُوا لَنَا خَاشِعِينَ ﴿٩٠﴾

Dan kami telah tundukkan pula kepada Sulaiman segolongan setan-setan yang menyelam ke dalam laut untuknya dan mengerjakan pekerjaan selain daripada itu, dan adalah kami memelihara mereka itu,

Dan ingatlah kisah Ayub, ketika ia menyeru Tuhannya: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan yang Maha Penyayang di antara semua penyayang".

Maka Kami pun memperkenankan seruannya itu, lalu Kami lenyapkan penyakit yang ada padanya dan kami kembalikan keluarganya kepadanya, dan Kami lipat gandakan bilangan mereka, sebagai suatu rahmat dari sisi kami dan untuk menjadi peringatan bagi semua yang menyembah Allah.

Dan ingatlah kisah Ismail, Idris dan Dzulkifli, semua mereka termasuk orang-orang yang sabar.

Kami telah memasukkan mereka kedalam rahmat kami. Sesungguhnya mereka termasuk orang-orang yang saleh.

Dan ingatlah kisah Dzun Nun Yunus, ketika ia pergi dalam keadaan marah, lalu ia menyangka bahwa kami tidak akan mempersempitnya menyulitkannya, maka ia menyeru dalam keadaan yang sangat gelap: "Bahwa tidak ada Tuhan selain Engkau. Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zalim."

Maka Kami telah memperkenankan doanya dan menyelamatkannya dari pada kedukaan, dan demikianlah Kami selamatkan orang-orang yang beriman.

Dan (ingatlah kisah) Zakaria, tatkala ia menyeru Tuhannya: "Ya Tuhanku janganlah Engkau membiarkan aku hidup seorang diri dan Engkaulah waris yang paling Baik.

Maka Kami memperkenankan doanya, dan Kami anugerahkan kepada nya Yahya dan kami jadikan isterinya dapat mengandung. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan) perbuatan-perbuatan yang baik dan mereka berdoa kepada kami dengan harap dan cemas. dan mereka adalah orang-orang yang khusyu' kepada Kami.

14. Istri Imran

- QS, al-Imrān, 3:33-37.

۞ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ آدَمَ وَنُوحًا وَإِبْرَاهِيمَ وَآلَ عِمْرَانَ عَلَى الْعَالَمِينَ ﴿٣٣﴾ ذُرِّيَّةً بَعْضُهَا مِن بَعْضٍ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٤﴾ إِذْ قَالَتِ امْرَأَتُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي ۖ إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٣٥﴾ فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَا أُنْثَىٰ ۖ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا وَضَعْتَ وَلَئِنَّ الذَّكَرَ لَأَكْثَرُ ۖ وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّي

أَعِيذُهَا بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿١٩﴾ فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ وَأَنْبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا وَكَفَّلَهَا زَكَرِيَّا كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيْهَا الْمَخْرَابَ وَجَدَ عِنْدَهَا رِزْقًا قَالَ يَمْرُؤُا أَنَّى لَكَ هَذَا قَالَتْ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٢٠﴾

Sesungguhnya Allah telah memilih Adam, Nuh, keluarga Ibrahim dan keluarga 'Imran melebihi segala umat di masa mereka masing-masing, sebagai satu keturunan yang sebagiannya turunan dari yang lain, dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Ingatlah, ketika isteri 'Imran berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat (di Baitul Maqdis). Karena itu terimalah (nazar) itu dari padaku. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui".

Maka tatkala isteri 'Imran melahirkan anaknya, diapun berkata: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku melahirkannya seorang anak perempuan; dan Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannya itu; dan anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan. Sesungguhnya aku telah menamai dia Maryam dan aku mohon perlindungan untuknya serta anak-anak keturunannya kepada (pemeliharaan) Engkau daripada syaitan yang terkutuk."

Maka Tuhannya menerimanya (sebagai nazar) dengan penerimaan yang baik, dan mendidiknya dengan pendidikan yang baik dan Allah menjadikan Zakariya pemeliharanya. setiap Zakariya masuk untuk menemui Maryam di mihrab, ia dapati makanan di sisinya. Zakariya berkata: "Hai Maryam dari mana kamu memperoleh (makanan) ini?" Maryam menjawab: "Makanan itu dari sisi Allah". Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa hisab.

15. Maryam

- QS, Maryam, 19:16-40.

وَاذْكُرْ فِي الْكِتَابِ مَرْيَمَ إِذِ اتَّخَذَتْ مِنْ أَهْلِهَا مَكَانًا شَرْقِيًّا ﴿١٦﴾ فَاتَّخَذَتْ مِنْ دُونِهِمْ حِجَابًا فَأَرْسَلْنَا إِلَيْهَا رُوحَنَا فَتَمَثَّلَ لَهَا بَشَرًا سَوِيًّا ﴿١٧﴾ قَالَتْ إِنِّي أَعُوذُ بِالرَّحْمَنِ مِنْكَ إِنْ كُنْتَ تَقِيًّا ﴿١٨﴾ قَالَ إِنَّمَا أَنَا رَسُولُ رَبِّكِ لِأَهَبَ لَكَ غُلَامًا زَكِيًّا ﴿١٩﴾ قَالَتْ أَنَّى يَكُونُ لِي غُلَامٌ وَلَمْ يَمَسِّنِي بَشَرٌ وَلَمْ أَكُ بَغِيًّا ﴿٢٠﴾ قَالَ كَذَلِكَ قَالَ رَبُّكِ هُوَ عَلَيَّ هَيِّنٌ وَلِنَجْعَلَهُ آيَةً لِلنَّاسِ وَرَحْمَةً مِنَّا وَكَانَ أَمْرًا مَقْضِيًّا ﴿٢١﴾ * فَحَمَلَتْهُ فَانْتَبَدَتْ بِهِ مَكَانًا قَصِيًّا ﴿٢٢﴾ فَأَجَاءَهَا الْمَخَاضُ إِلَى جِذْعِ النَّخْلَةِ قَالَتْ يَلَيْتَنِي مِتُّ قَبْلَ هَذَا وَكُنْتُ نَسِيًّا ﴿٢٣﴾ فَنَادَاهَا مِنْ تَحْتِهَا أَلَّا تَحْزَنِي قَدْ جَعَلَ رَبُّكِ تَحْتَكِ سَرِيًّا ﴿٢٤﴾ وَهَرَبِي إِلَيْكَ إِذْ دَخَلْتُ النَّخْلَةَ أَنُحِيطَ عَلَيْكَ رُطْبًا جَبِيًّا ﴿٢٥﴾ فَكُلِي وَاشْرَبِي وَقَرِّي عَيْنًا فَإِمَّا تَرَيِنَّ مِنَ الْبَشَرِ أَحَدًا فَقُولِي إِنِّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَنِ صَوْمًا فَلَنْ أُكَلِّمَ الْيَوْمَ إِنْسِيًّا ﴿٢٦﴾ فَأَتَتْ بِهِ قَوْمَهَا تَحْمِلُهُ قَالُوا يَمْرُؤٌ مُفْتٍ جِئْتَ شَيْعًا قَرِيًّا ﴿٢٧﴾ يَتَأَخَذُ هَاهُنَا مَا كَانَ أَبُوكَ أَمْرًا سَوْءَ وَمَا كَانَتْ أُمُّكَ بَغِيًّا ﴿٢٨﴾ فَأَشَارَتْ إِلَيْهِ قَالُوا كَيْفَ نُكَلِّمُ مَنْ كَانَ فِي الْأَمْهِدِ صَبِيًّا ﴿٢٩﴾ قَالَ إِنِّي عَبْدُ اللَّهِ ءَاتَنِي الْكِتَابَ وَجَعَلَنِي نَبِيًّا ﴿٣٠﴾

Dan ceritakanlah kisah Maryam di dalam Al Quran, yaitu ketika ia menjauhkan diri dari keluarganya ke suatu tempat di sebelah timur,

Maka ia mengadakan tabir yang melindunginya dari mereka; lalu Kami mengutus roh Kami kepadanya, maka ia menjelma di hadapannya (dalam bentuk) manusia yang sempurna.

Maryam berkata: "Sesungguhnya aku berlindung dari padamu kepada Tuhan yang Maha pemurah, jika kamu seorang yang bertakwa".

Ia (Jibril) berkata: "Sesungguhnya aku ini hanyalah seorang utusan Tuhanmu, untuk memberimu seorang anak laki-laki yang suci".

Maryam berkata: "Bagaimana akan ada bagiku seorang anak laki-laki, sedang tidak pernah seorang manusiapun menyentuhku dan aku bukan (pula) seorang pezina!"

Jibril berkata: "Demikianlah". Tuhanmu berfirman: "Hal itu adalah mudah bagiKu; dan agar dapat kami menjadikannya suatu tanda bagi manusia dan sebagai rahmat dari Kami; dan hal itu adalah suatu perkara yang sudah diputuskan".

Maka Maryam mengandungnya, lalu ia menyisihkan diri dengan kandungannya itu ke tempat yang jauh.

Maka rasa sakit akan melahirkan anak memaksa ia (bersandar) pada pangkal pohon kurma, dia berkata: "Aduhai, alangkah baiknya aku mati sebelum ini, dan aku menjadi barang yang tidak berarti, lagi dilupakan".

Maka Jibril menyerunya dari tempat yang rendah: "Janganlah kamu bersedih hati, sesungguhnya Tuhanmu telah menjadikan anak sungai di bawahmu.

Dan goyanglelah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu, maka makan, minum dan bersenang hatilah kamu, jika kamu melihat seorang manusia, maka katakanlah: "Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan yang Maha Pemurah, maka aku tidak akan berbicara dengan seorang manusiapun pada hari ini".

Maka Maryam membawa anak itu kepada kaumnya dengan menggendongnya. kaumnya berkata: "Hai Maryam, sesungguhnya kamu telah melakukan sesuatu yang amat mungkar.

Hai saudara perempuan Harun, ayahmu sekali-kali bukanlah seorang yang jahat dan ibumu sekali-kali bukanlah seorang pezina",

Maka Maryam menunjuk kepada anaknya. mereka berkata: "Bagaimana kami akan berbicara dengan anak kecil yang masih di dalam ayunan?"

Berkata Isa: "Sesungguhnya aku ini hamba Allah, dia memberiku Al Kitab (Injil) dan dia menjadikan aku seorang nabi.

- QS, al-Anbiyā', 21:91-95

وَالَّتِي أَحْصَنَتْ فَرْجَهَا فَنَفَخْنَا فِيهَا مِنْ رُوحِنَا وَجَعَلْنَاهَا وَابْنَهَا آيَةً لِلْعَالَمِينَ ﴿٩١﴾ إِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُونِ ﴿٩٢﴾ وَتَقَطَّعُوا أَمْرَهُمْ بَيْنَهُمْ كُلُّ إِلَيْنَا رَاجِعُونَ ﴿٩٣﴾ فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْرَ آصِلِحَةٍ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَا كُفْرَانَ لِسَعِيدِهِ وَإِنَّا لَهُ كَنُيُوتٌ ﴿٩٤﴾ وَحَرَّمَ عَلَيَّ قَرْيَةً أَهْلَكْنَاهَا أَنْتُمْ لَا يَرْجِعُونَ ﴿٩٥﴾

Dan (ingatlah kisah) Maryam yang telah memelihara kehormatannya, lalu Kami tiupkan ke dalam tubuhnya ruh dari kami dan kami jadikan dia dan anaknya tanda (kekuasaan Allah) yang besar bagi semesta alam.

Sesungguhnya agama Tauhid ini adalah agama kamu semua; agama yang satu dan aku adalah Tuhanmu, maka sembahlah Aku.

Dan mereka telah memotong-motong urusan (agama) mereka di antara mereka. kepada Kami lah masing-masing golongan itu akan kembali.

Maka barang siapa yang mengerjakan amal saleh, sedang ia beriman, maka tidak ada pengingkaran terhadap amalannya itu dan sesungguhnya Kami menuliskan amalannya itu untuknya.

Sungguh tidak mungkin atas (penduduk) suatu negeri yang telah Kami binasakan, bahwa mereka tidak akan kembali (kepada Kami).

- QS, al-Imran, 3:33-37.

﴿٣٣﴾ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ آدَمَ وَنُوحًا وَآلَ إِبْرَاهِيمَ وَآلَ عِمْرَانَ عَلَى الْعَالَمِينَ ﴿٣٤﴾ ذُرِّيَّةً بَعْضُهَا مِنْ بَعْضٍ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٥﴾ إِذْ قَالَتِ امْرَأَتُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٣٦﴾ فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَا أُنْثَىٰ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا وَضَعْتَ وَلَيْسَ الذَّكَرُ كَالْأُنْثَىٰ وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّي أُعِيذُهَا بِكَ وَذَرَيْتَهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٣٧﴾ فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ وَأَنْبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا وَكَفَّلَهَا زَكَرِيَّا

كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيْهَا زَكَرِيَّا الْمِحْرَابَ وَجَدَ عِنْدَهَا رِزْقًا قَالَ يَمْرِئُكُمْ أَنَّى لَكِ هَذَا قَالَتْ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿١٢٧﴾

Sesungguhnya Allah telah memilih Adam, Nuh, keluarga Ibrahim dan keluarga 'Imran melebihi segala umat (di masa mereka masing-masing), sebagai satu keturunan yang sebagiannya turunan dari yang lain, dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.

Ingatlah, ketika isteri 'Imran berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat (di Baitul Maqdis). Karena itu terimalah (nazar) itu dari padaku. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui".

Maka tatkala isteri 'Imran melahirkan anaknya, diapun berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku melahirkannya seorang anak perempuan; dan Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannya itu; dan anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan. Sesungguhnya aku telah menamai dia Maryam dan aku mohon perlindungan untuknya serta anak-anak keturunannya kepada (pemeliharaan) Engkau daripada syaitan yang terkutuk."

Maka Tuhannya menerimanya (sebagai nazar) dengan penerimaan yang baik, dan mendidiknya dengan pendidikan yang baik dan Allah menjadikan Zakariya pemeliharanya, setiap Zakariya masuk untuk menemui Maryam di mihrab, ia dapati makanan di sisinya. Zakariya berkata: "Hai Maryam dari mana kamu memperoleh (makanan) ini?" Maryam menjawab: "Makanan itu dari sisi Allah". Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa hisab.

- QS, an-Nisa', 4:171-175.

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ وَلَا تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ إِلَّا الْحَقَّ إِنَّمَا الْمَسِيحُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ رَسُولُ اللَّهِ وَكَلِمَتُهُ أَلْفَتْهَا إِلَى مَرْيَمَ وَرُوحٌ مِنْهُ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ وَلَا تَقُولُوا ثَلَاثَةٌ انْتَهُوا خَتْمًا لَكُمْ إِنَّمَا اللَّهُ إِلَهٌ وَاحِدٌ سُبْحَانَهُ أَنْ يَكُونَ لَهُ وَلَدٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَكَفَى بِاللَّهِ وَكِيلًا ﴿١٧١﴾ لَنْ يَسْتَنْكِفَ الْمَسِيحُ أَنْ يَكُونَ عَبْدًا لِلَّهِ وَلَا الْمَلَائِكَةُ الْمُقَرَّبُونَ وَمَنْ يَسْتَنْكِفْ عَنْ عِبَادَتِهِ وَيَسْتَكْبِرْ فَسَيَحْشُرُهُمْ إِلَيْهِ جَمِيعًا ﴿١٧٢﴾ فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَيُوَفِّيهِمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدُهُمْ مِنْ فَضْلِهِ وَأَمَّا الَّذِينَ اسْتَنْكَفُوا وَاسْتَكْبَرُوا فَيُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا وَلَا يَجِدُونَ لَهُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا ﴿١٧٣﴾ يَأْتِيَا النَّاسَ قَدْ جَاءَهُمْ بُرْهَانٌ مِنْ رَبِّكَ وَأُنزِلْنَا إِلَيْكُمْ تُورًا مُبِينًا ﴿١٧٤﴾ فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَأَعْتَصَمُوا بِهِ فَسُدِّدْ لَهُمْ فِي رَحْمَةِ مِنْهُ وَفَضْلٍ وَتَهْدِيهِمْ إِلَيْهِ صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا ﴿١٧٥﴾

Wahai ahli kitab, janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu, dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar. Sesungguhnya Al Masih, Isa putera Maryam itu, adalah utusan Allah dan yang diciptakan dengan kalimat-Nya yang disampaikan-Nya kepada Maryam, dan (dengan tiupan) roh dari-Nya. Maka berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-rasul-Nya dan janganlah kamu mengatakan: "(Tuhan itu) tiga", berhentilah dari ucapan itu). itu lebih baik bagimu. Sesungguhnya Allah Tuhan yang Maha Esa, Maha Suci Allah dari mempunyai anak, segala yang di langit dan di bumi adalah kepunyaan-Nya. cukuplah Allah menjadi Pemelihara.

Al masih sekali-kali tidak enggan menjadi hamba bagi Allah, dan tidak (pula enggan) malaikat-malaikat yang terdekat (kepada Allah)[386]. barangsiapa yang enggan dari menyembah-Nya, dan menyombongkan diri, nanti Allah akan mengumpulkan mereka semua kepada-Nya.

Adapun orang-orang yang beriman dan berbuat amal saleh, maka Allah akan menyempurnakan pahala mereka dan menambah untuk mereka sebagian dari karunia-Nya, adapun orang-orang yang enggan dan menyombongkan diri, maka Allah akan menyiksa mereka dengan siksaan yang pedih, dan mereka tidak akan memperoleh bagi diri mereka, pelindung dan penolong selain dari pada Allah.

Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu bukti kebenaran dari Tuhanmu. (Muhammad dengan mukjizatnya) dan telah Kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang (Al Quran).

Adapun orang-orang yang beriman kepada Allah dan berpegang teguh kepada (agama)-Nya niscaya Allah akan memasukkan mereka ke dalam rahmat yang besar dari-Nya (surga) dan limpahan karunia-Nya, dan menunjuki mereka kepada jalan yang lurus (untuk sampai) kepada-Nya.

- QS, al-Maidah, 5:72-77.

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ ۚ وَقَالَ الْمَسِيحُ يَبْنِي إِسْرَءِيلَ أَعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ ۚ إِنَّهُ مَن يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ ۚ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِن أَنْصَارٍ ۚ لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ ثَالِثُ ثَلَاثَةٍ ۚ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا إِلَهُ وَاحِدٌ ۚ وَإِن لَّمْ يَنْتَهُوا عَمَّا يَقُولُوا لَيَمَسَّنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ۚ أَفَلَا يَتُوبُونَ إِلَى اللَّهِ وَيَسْتَغْفِرُونَهُ ۚ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ۚ مَا الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِن قَبْلِهِ الرُّسُلُ وَأُمُّهُ صِدِّيقَةٌ ۚ كَانَا يَأْكُلَانِ الطَّعَامَ ۚ أَنْظِرْ كَيْفَ نُنَبِّئُ لَهُمُ الْآيَاتِ ثُمَّ أَنْظِرْ أَنَّى يُؤْفَكُونَ ۚ قُلْ أَتَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَمْلِكُ لَكُمْ ضَرًّا وَلَا نَفْعًا ۚ وَاللَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ۚ قُلْ يَتَاهَلُ الْكِتَابُ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ غَيْرَ الْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَاءَ قَوْمٍ قَدْ ضَلُّوا مِن قَبْلُ وَأَضَلُّوا كَثِيرًا وَضَلُّوا عَن سَوَاءِ السَّبِيلِ ۚ

Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya Allah ialah Al masih putera Maryam", padahal Al masih (sendiri) berkata: "Hai Bani Israil, sembahlah Allah Tuhanku dan Tuhanmu". Sesungguhnya orang yang mempersekutukan sesuatu dengan Allah, maka pasti Allah mengharamkan kepadanya surga, dan tempatnya ialah neraka, tidaklah ada bagi orang-orang zalim itu seorang penolongpun.

Sesungguhnya kafirlah orang-orang yang mengatakan: "Bahwasanya Allah salah seorang dari yang tiga", padahal sekali-kali tidak ada Tuhan selain dari Tuhan yang Esa. Jika mereka tidak berhenti dari apa yang mereka katakan itu, pasti orang-orang yang kafir diantara mereka akan ditimpa siksaan yang pedih.

Maka Mengapa mereka tidak bertaubat kepada Allah dan memohon ampun kepada-Nya ? dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Al masih putera Maryam itu hanyalah seorang Rasul yang sesungguhnya telah berlalu sebelumnya beberapa rasul, dan ibunya seorang yang sangat benar, kedua-duanya biasa memakan makanan perhatikan bagaimana kami menjelaskan kepada mereka (ahli Kitab) tanda-tanda kekuasaan (Kami), kemudian perhatikanlah bagaimana mereka berpaling (dari memperhatikan ayat-ayat kami itu).

Katakanlah: "Mengapa kamu menyembah selain daripada Allah, sesuatu yang tidak dapat memberi mudharat kepadamu dan tidak (pula) memberi manfaat?" dan Allah-lah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.

Katakanlah: "Hai ahli kitab, janganlah kamu berlebih-lebihan melampaui batas dengan cara tidak benar dalam agamamu, dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu orang-orang yang Telah sesat dahulunya (sebelum kedatangan Muhammad) dan mereka telah menyesatkan kebanyakan (manusia), dan mereka tersesat dari jalan yang lurus".

- QS, at-Tahrim, 66:12.

وَمَرْيَمَ ابْنَتَ عِمْرَانَ الَّتِي أَحْصَيْنَا فَرْجَهَا فَنَفَخْنَا فِيهِ مِن رُّوحِنَا وَصَدَّقَتْ بِكَلِمَاتِ رَبِّهَا وَكُتِبَ لَهَا مِن قِبَلِ رَبِّهَا الْوَقَارُ ۚ

Dan (ingatlah) Maryam binti Imran yang memelihara kehormatannya, maka kami tiupkan ke dalam rahimnya sebagian dari ruh ciptaan Kami, dan dia membenarkan kalimat Rabbnya dan Kitab-Nya, dan dia adalah termasuk orang-orang yang taat.

16. Istri-istri Rasulullah

- QS, al-Aḥzāb, 33:28-34.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ إِن كُنْتُنَّ تُحِبُّونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَرِثَتَهَا فَتَعَالَيْنَ أُمْتِعْكَ وَأُسرِّحْكَ بِسَرَاحٍ جَمِيلًا ۖ وَإِن كُنْتُنَّ تُرِذِّلْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أَلَا يَخُذُ الْآخِرَةَ فَإِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْمُخْسِنِينَ مِنْكُمْ أَجْرًا عَظِيمًا ۖ يَبْسِئُ النَّبِيُّ مِنْ يَأْتِ مِنْكُمْ بِفَحِشَةٍ مُّبِينَةٍ يُضَعِّفُ لَهَا الْعَذَابَ ضِعْفَيْنِ ۚ وَكَانَ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا ۖ * وَمَنْ يَقْنُتْ مِنْكُمْ لِلَّهِ وَرَسُولِهِ وَتَعَمَّلْ صَالِحًا نُؤْتِهَا أَجْرَهَا مَرَّتَيْنِ وَأَعْتَدْنَا لَهَا رِزْقًا كَرِيمًا ۖ يَبْسِئُ النَّبِيُّ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِنَ النِّسَاءِ ۚ إِنِ اتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَعْرُوفًا ۖ ۖ وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَى ۚ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ۖ ۖ وَأَذْكُرْنَ مَا يُتْلَىٰ فِي بُيُوتِكُنَّ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ وَالْحِكْمَةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ لَطِيفًا خَبِيرًا ۖ

Hai nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu: "Jika kamu sekalian mengingini kehidupan dunia dan perhiasannya, maka marilah supaya kuberikan kepadamu mut'ah dan aku ceraikan kamu dengan cara yang baik.

Dan jika kamu sekalian menghendaki (keredhaan) Allah dan Rasulnya-Nya serta (kesenangan) di negeri akhirat, maka sesungguhnya Allah menyediakan bagi siapa yang berbuat baik diantaramu pahala yang besar.

Hai isteri-isteri nabi, siapa-siapa di antaramu yang mengerjakan perbuatan keji yang nyata, niscaya akan di lipat gandakan siksaan kepada mereka dua kali lipat dan adalah yang demikian itu mudah bagi Allah.

Dan barang siapa diantara kamu sekalian (isteri-isteri Nabi) tetap taat kepada Allah dan rasul-Nya dan mengerjakan amal yang saleh, niscaya Kami memberikan kepadanya pahala dua kali lipat dan kami sediakan baginya rezki yang mulia.

Hai isteri-isteri nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah perkataan yang baik.

Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, Hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.

Dan ingatlah apa yang dibacakan di rumahmu dari ayat-ayat Allah dan hikmah (sunnah nabimu). Sesungguhnya Allah adalah Maha Lembut lagi Maha Mengetahui.

- QS, al-Aḥzāb, 33:53-54.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتَ النَّبِيِّ إِلَّا أَنْ يُؤْذَنَ لَكُمْ إِلَى طَعَامٍ غَيْرِ نَظِيرٍ لَهُ إِنَّمَا وَلَيْكِنْ إِذَا دُعِيتُمْ فَادْخُلُوا فَإِذَا طَعِمْتُمْ فَانْتَبِهُوا وَلَا مُسْتَقْسِمِينَ لِجَدِيشٍ ۚ إِنَّ ذَلِكَ لَكُم مِّنَ النَّبِيِّ فَيَسْتَحْيِ ۚ مِنْكُمْ وَاللَّهُ لَا يَسْتَحْيِ ۚ مِنَ الْحَقِّ ۚ وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَسْأَلُوهُنَّ مِن وَرَاءِ حِجَابٍ ۚ ذَلِكُمْ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ ۚ وَمَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُؤْذُوا رَسُولَ اللَّهِ وَلَا أَنْ تَنْكِحُوا أَزْوَاجَهُ مِنْ بَعْدِهِ أَبَدًا ۚ إِنَّ ذَلِكَ كَانَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمًا ۖ ۖ إِن تَبَدَّلُوا شَيْئًا أَوْ خُفِّفُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ۖ

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah-rumah nabi kecuali bila kamu diizinkan untuk makan dengan tidak menunggu-nunggu waktu masak makanannya, tetapi jika kamu diundang maka masuklah dan bila kamu selesai makan, keluarlah kamu tanpa asyik

memperpanjang percakapan. Sesungguhnya yang demikian itu akan mengganggu nabi lalu nabi malu kepadamu untuk menyuruh kamu keluar, dan Allah tidak malu menerangkan yang benar. Apabila kamu meminta sesuatu keperluan kepada mereka isteri- isteri Nabi, naka mintalah dari belakang tabir, cara yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka. dan tidak boleh kamu menyakiti (hati) Rasulullah dan tidak (pula) mengawini isteri- isterinya selama-lamanya sesudah ia wafat. Sesungguhnya perbuatan itu adalah amat besar (dosanya) di sisi Allah. Jika kamu melahirkan sesuatu atau menyembunyikannya, maka sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui segala sesuatu.

17. Khaulah binti Ts'alah

- Al-Mujadilah, 58:1-3.

قَدْ سَمِعَ اللَّهُ قَوْلَ الَّتِي تُجَادِلُكَ فِي زَوْجِهَا وَتَشْتَكِي إِلَى اللَّهِ وَاللَّهُ يَسْمَعُ تَحَاوُرَكُمَا إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ ۝ الَّذِينَ يُظَاهِرُونَ مِنْكُمْ مِنْ نِسَائِهِمْ مَا هُنَّ أُمَّهَاتُهُمْ إِنَّ أُمَّهَاتُهُمْ إِلَّا الَّتِي وَلَدْنَهُمْ وَإِنَّهُمْ لَيَقُولُونَ مُنْكَرًا مِنَ الْقَوْلِ وَزُورًا وَإِنَّ اللَّهَ لَعَفُوفٌ غَفُورٌ ۝ وَالَّذِينَ يُظَاهِرُونَ مِنْ نِسَائِهِمْ ثُمَّ يَعُودُونَ لِمَا قَالُوا فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَتَمَاسًا ذَلِكَمْ تَوْعَظُونَ بِهِ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝

Sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan wanita yang mengajukan gugatan kepada kamu tentang suaminya, dan mengadukan (halnya) kepada Allah, dan Allah mendengar soal jawab antara kamu berdua. Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha melihat.

Orang-orang yang menzhihar isterinya di antara kamu, menganggap isterinya sebagai ibunya, padahal tiadalah isteri mereka itu ibu mereka. Ibu-ibu mereka tidak lain hanyalah wanita yang melahirkan mereka, dan sesungguhnya mereka sungguh-sungguh mengucapkan suatu perkataan mungkar dan dusta, dan sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun.

Orang-orang yang menzhihar isteri mereka, kemudian mereka hendak menarik kembali apa yang mereka ucapkan, maka (wajib atasnya) memerdekakan seorang budak sebelum kedua suami isteri itu bercampur. Demikianlah yang diajarkan kepada kamu, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

18. Muhajirat

- QS, al-Mumtahanah, 60:7-13.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا جَاءَكُمْ الْمُؤْمِنَاتُ مُهَاجِرَاتٍ فَامْتَحِنُوهُنَّ ۚ اللَّهُ أَعْلَمُ بِإِيمَانِهِنَّ فَإِنْ عَلِمْتُمُوهُنَّ مُؤْمِنَاتٍ فَلَا تَرْجِعُوهُنَّ إِلَى الْكُفَّارِ لَا مِنْ حِلٍّ لهنَّ وَلَا لَهُنَّ وَلَهُنَّ مَا أَنْفَقُوا وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ أَنْ تَنْكِحُوهُنَّ إِذَا ءَاتَيْتُمُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ وَلَا تُمْسِكُوا بِعِصَمِ الْكُفَّارِ وَاسْأَلُوا مَا أَنْفَقْتُمْ وَلْيَسْأَلُوا مَا أَنْفَقُوا ذَٰلِكُمْ حُكْمُ اللَّهِ بَيْنَكُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ۝ وَإِنْ فَاتَكُمْ شَيْءٌ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ إِلَى الْكُفَّارِ فَعَاقِبْتُمْ فَاتُوا الَّذِينَ ذَهَبَتْ أَزْوَاجُهُمْ يَتْلُ مَا أَنْفَقُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ ۝ يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا جَاءَكَ الْمُؤْمِنَاتُ يُبَايِعْنَكَ عَلَى أَنْ لَا يُشْرِكْنَ بِاللَّهِ شَيْئًا وَلَا يَسْرِقْنَ وَلَا يَزْنِينَ وَلَا يَقْتُلْنَ أَوْلَادَهُنَّ وَلَا يَأْتِينَ بِبُهْتَانٍ يَفْتَرِينَهُ بَيْنَ أَيْدِيهِنَّ وَأَرْجُلِهِنَّ وَلَا يَعْصِيَنَّكَ فِي مَعْرُوفٍ فَبَايِعْنَهُنَّ وَأَسْتَغْفِرْ لَهُنَّ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ۝ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَوَلَّوْا قَوْمًا غَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ قَدْ يَسُوءُوا مِنَ الْآخِرَةِ كَمَا بَيَّسَ الْكُفَّارُ مِنْ أَصْحَابِ الْقُبُورِ ۝

Hai orang-orang yang beriman, apabila datang berhijrah kepadamu perempuan-perempuan yang beriman, maka hendaklah kamu uji (keimanan) mereka. Allah lebih mengetahui tentang keimanan

mereka; maka jika kamu telah mengetahui bahwa mereka (benar-benar) beriman maka janganlah kamu kembalikan mereka kepada (suami-suami mereka) orang-orang kafir. Mereka tiada halal bagi orang-orang kafir itu dan orang-orang kafir itu tiada halal pula bagi mereka, dan berikanlah kepada (suami suami) mereka, mahar yang telah mereka bayar dan tiada dosa atasmu mengawini mereka apabila kamu bayar kepada mereka maharnya dan janganlah kamu tetap berpegang pada tali (perkawinan) dengan perempuan-perempuan kafir; dan hendaklah kamu minta mahar yang telah kamu bayar; dan hendaklah mereka meminta mahar yang Telah mereka bayar. Demikianlah hukum Allah yang ditetapkanNya di antara kamu dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Dan jika seseorang dari isteri-isterimu lari kepada orang-orang kafir, lalu kamu mengalahkan mereka Maka bayarkanlah kepada orang-orang yang lari isterinya itu mahar sebanyak yang Telah mereka bayar dan bertakwalah kepada Allah yang kepada-Nya kamu beriman.

Hai nabi, apabila datang kepadamu perempuan-perempuan yang beriman untuk mengadakan janji setia, bahwa mereka tiada akan menyekutukan Allah, tidak akan mencuri, tidak akan berzina, tidak akan membunuh anak-anaknya, tidak akan berbuat dusta yang mereka ada-adakan antara tangan dan kaki mereka dan tidak akan mendurhakaimu dalam urusan yang baik, maka terimalah janji setia mereka dan mohonkanlah ampunan kepada Allah untuk mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu jadikan penolongmu kaum yang dimurkai Allah. Sesungguhnya mereka telah putus asa terhadap negeri akhirat sebagaimana orang-orang kafir yang Telah berada dalam kubur berputus asa.

19. Abu Lahab

- QS, al-Lahab, 111:1-5.

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ۝ مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ ۝ سَيَصْلَىٰ نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ ۝ وَامْرَأَتُهُ حَمَّالَةَ
الْخَطَبِ ۝ فِي سِجِّينَ ۝

Binasalah kedua tangan abu Lahab dan sesungguhnya dia akan binasa.

Tidaklah berfaedah kepadanya harta bendanya dan apa yang ia usahakan.

Kelak dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak.

Dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu baker yang di lehernya ada tali dari sabut.

20. Zainab

- QS, al-Ahzāb, 33:35:40.

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَبِيلَتِ وَالْقَبِيلَتِ وَالصَّابِقِينَ وَالصَّابِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ
وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَاشِعِينَ وَالْخَاشِعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالْحَفِظِينَ وَالْحَفِظَاتِ
وَالذَّاكِرِينَ وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ۝ وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا
مُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَىٰ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ ۚ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلِيلًا مُبِينًا
۝ وَإِذْ تَقُولُ لِلَّذِي أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَأَنْعَمْتَ عَلَيْهِ أَمْسِكْ عَلَيْكَ زَوْجَكَ وَاتَّقِ اللَّهَ وَتُخْفِي فِي نَفْسِكَ مَا اللَّهُ مُبْدِيهِ
وَتُخْفِي النَّاسُ وَاللَّهُ أَحَقُّ أَنْ تُخْفِيَهُ ۚ فَلَمَّا قَضَىٰ زَيْدٌ مِنْهَا وَطَرًا زَوَّجْنَاكَهَا لِكَيْ لَا يَكُونَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ حَرَجٌ فِي
أَزْوَاجِ أَدْعِيَائِهِمْ إِذَا قَضَوْا مِنْهُنَّ وَطَرًا ۚ وَكَانَ أَمْرُ اللَّهِ مَفْعُولًا ۝ مَا كَانَ عَلَى النَّبِيِّ مِنْ حَرَجٍ فِيمَا فَرَضَ اللَّهُ لَهُ ۖ
سُنَّةَ اللَّهِ فِي الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلُ ۚ وَكَانَ أَمْرُ اللَّهِ قَدَرًا مَقْدُورًا ۝ الَّذِينَ يُبَلِّغُونَ رِسَالَاتِ اللَّهِ وَيَخْشَوْنَهُ وَلَا
يَخْشَوْنَ دَأَاهُ إِلَّا اللَّهَ ۚ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا ۝ مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِنْ رِجَالِكُمْ وَلَكِنْ رَسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ
وَمَا كَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ۝

Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.

Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka dan barangsiapa mendurhakai Allah dan rasul-Nya maka sungguhlah dia telah sesat, sesat yang nyata.

Dan (ingatlah), ketika kamu berkata kepada orang yang Allah telah melimpahkan nikmat kepadanya dan kamu (juga) telah memberi nikmat kepadanya: "Tahanlah terus isterimu dan bertakwalah kepada Allah", sedang kamu menyembunyikan di dalam hatimu apa yang Allah akan menyatakannya, dan kamu takut kepada manusia, sedang Allah-lah yang lebih berhak untuk kamu takuti. Maka tatkala Zaid telah mengakhiri keperluan terhadap istrinya (menceraikannya), kami kawinkan kamu dengan dia supaya tidak ada keberatan bagi orang mukmin untuk (mengawini) isteri-isteri anak-anak angkat mereka, apabila anak-anak angkat itu telah menyelesaikan keperluannya daripada isterinya dan adalah ketetapan Allah itu pasti terjadi.

Tidak ada suatu keberatanpun atas nabi tentang apa yang telah ditetapkan Allah baginya. (Allah telah menetapkan yang demikian) sebagai sunnah-Nya pada nabi-nabi yang telah berlalu dahulu dan adalah ketetapan Allah itu suatu ketetapan yang pasti berlaku.

Yaitu orang-orang yang menyapaikan risalah-risalah Allah, mereka takut kepada-Nya dan mereka tiada merasa takut kepada seorang(pun) selain kepada Allah dan cukuplah Allah sebagai pembuat perhitungan.

Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi dan adalah Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

21. Saidah Al-Asadiyah

- QS, an-Nahl, 16:90-97.

﴿إِنَّ اللَّهَ بِأَمْرٍ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يُعْطِيكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ﴾ ٩٠ ﴿وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَعْمَلُونَ﴾ ٩١ ﴿وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِي تَفْضَحْتُمْ عَرَثَهَا مِن بَعْدِ قُوَّةٍ أَنْكُنَّا تَتَّخِذُونَ أَيْمَانَكُمْ دَخَلًا بَيْنَكُمْ أَنْ تَكُونَ أُمَّةٌ هِيَ أَرْبَىٰ مِنْ أُمَّةٍ إِنَّمَا يَبْلُوكُمُ اللَّهُ بِهِمْ وَلِيَبَيِّنَ لَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ﴾ ٩٢ ﴿وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ يَضِلُّ مَن يَشَاءُ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ وَلَتُسْأَلُنَّ عَمَّا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ﴾ ٩٣ ﴿وَلَا تَتَّخِذُوا أَيْمَانَكُمْ دَخَلًا بَيْنَكُمْ فَتَرِلَ قَدَمٌ بَعْدَ ثُبُوتِهَا وَتَذُوقُوا أَلْسِنَةَ السَّوْءِ بِمَا صَدَدْتُمْ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَلَكُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ﴾ ٩٤ ﴿وَلَا تَشْتَرُوا بِعَهْدِ اللَّهِ ثَمَنًا قَلِيلًا إِنَّمَا عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ﴾ ٩٥ ﴿مَا عِنْدَكُمْ يَنْفَدُ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ بَاقٍ وَلَنَجْزِيَنَّهُ الَّذِينَ صَبَرُوا أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ﴾ ٩٦ ﴿مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أَتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ﴾ ٩٧

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

Dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpahmu itu, sesudah meneguhkannya, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah-sumpahmu itu). Sesungguhnya Allah Mengetahui apa yang kamu perbuat.

Dan janganlah kamu seperti seorang perempuan yang menguraikan benangnya yang sudah dipintal dengan kuat, menjadi cerai berai kembali, kamu menjadikan sumpah (perjanjian) mu sebagai alat penipu di antaramu, disebabkan adanya satu golongan yang lebih banyak jumlahnya dari golongan yang lain. Sesungguhnya Allah hanya menguji kamu dengan hal itu dan sesungguhnya di hari kiamat akan dijelaskan-Nya kepadamu apa yang dahulu kamu perselisihkan itu.

Dan kalau Allah menghendaki, niscaya dia menjadikan kamu satu umat (saja), tetapi Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan.

Dan janganlah kamu jadikan sumpah-sumpahmu sebagai alat penipu di antaramu, yang menyebabkan tergelincir kaki (mu) sesudah kokoh tegaknya, dan kamu rasakan kemelaratan (di dunia) Karena kamu menghalangi (manusia) dari jalan Allah; dan bagimu azab yang besar.

Dan janganlah kamu tukar perjanjianmu dengan Allah dengan harga yang sedikit (murah), sesungguhnya apa yang ada di sisi Allah, itulah yang lebih baik bagimu jika kamu Mengetahui.

Apa yang di sisimu akan lenyap, dan apa yang ada di sisi Allah adalah kekal. Dan sesungguhnya kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA